

**KONTRIBUSI PEREMPUAN PESISIR TERHADAP
PENINGKATAN PENDAPATAN RUMAH TANGGA
NELAYAN (STUDI GAMPONG LANGKAK
KECAMATAN KUALA PESISIR
KABUPATEN NAGAN RAYA)**

SKRIPSI

NADIA TURRAHMI
NIM. 1705906010028



**FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
MEULABOH, ACEH BARAT
2021**

**KONTRIBUSI PEREMPUAN PESISIR TERHADAP
PENINGKATAN PENDAPATAN RUMAH TANGGA
NELAYAN (STUDI GAMPONG LANGKAK
KECAMATAN KUALA PESISIR
KABUPATEN NAGAN RAYA)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan
Memenuhi Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

NADIA TURRAHMI
NIM. 1705906010028



**FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
MEULABOH, ACEH BARAT
2021**



Meulaboh, 31 Desember 2021

Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Jenjang : S1 (Strata 1)

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini kami menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi Saudari:

Nama : **NADIA TURRAHMI**
NIM : 1705906010028

Dengan judul : **Kontribusi perempuan pesisir terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga nelayan (Studi gampong Langkak kecamatan Kuala Pesisir kabupaten Nagan Raya)**

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi di Universitas Teuku Umar.

Mengesahkan:

Pembimbing Utama,

Dr. Syahri, SE., MSi
NIDN. 0121067503

Mengetahui,

Dekan Fakultas
Ekonomi

Prof. Dr. T. Zulham, SE., M. Si
NIP. 19600212 198903 1 003

Ketua Program Studi
Ekonomi Pembangunan

Dr. Helmi Noviar, SE., M.Si
NI PPPK. 19741105 202121 1 002



Meulaboh, 31 Desember 2021

Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Jenjang : S1 (Strata 1)

LEMBARAN PERSETUJUAN KOMISI UJIAN

Dengan ini kami menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi Saudari:

Nama : **NADIA TURRAHMI**
NIM : 1705906010028

Dengan judul : **Kontribusi perempuan pesisir terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga nelayan (Studi gampong Langkak kecamatan Kuala Pesisir kabupaten Nagan Raya)**

Yang telah dipertahankan di depan Komisi Ujian pada tanggal 24 Desember 2021

Menyetujui
Komisi Ujian

Tanda Tangan

1. Ketua : Dr. Syahril, SE., MSi
2. Sekretaris : Dr. Helmi Noviar, SE., M.Si
3. Anggota : Okta Rabiana Risma, SE., MSi

Mengetahui:
Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan

Dr. Helmi Noviar, SE., M.Si
NI PPPK. 19741105 202121 1 0021

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : **NADIA TURRAHMI**

Nim : 1705906010028

Dengan ini saya menyatakan sesungguhnya bahwa di dalam skripsi adalah hasil karya saya sendiri dan tidak terdapat bagian atau satu kesatuan yang utuh dari skripsi, tesis, disertasi, buku atau bentuk lain yang saya kutip dari orang lain tanpa saya sebutkan sumbernya yang dapat dipandang sebagai tindakan penjiplakan. Sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat reproduksi karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain yang dijadikan seolah-olah karya asli saya sendiri. Apabila ternyata dalam skripsi saya terdapat bagian-bagian yang memenuhi unsur penjiplakan, maka saya menyatakan kesediaan untuk dibatalkan sebahagian atau seluruh hak gelar kesarjanaan saya. Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Meulaboh, 31 Desember 2021
Saya yang membuat pernyataan



NADIA TURRAHMI
NIM. 1705906010028



HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah.....

Dengan Rahmat-Mu ya Allah akhirnya aku mampu menempuh sebuah perjalanan yang penuh tantangan berhasil ku tempuh dengan suka dan duka terus melangkah meski tertatih, tidak mengelak meski terjatuh, tidak menunduk meski terbentur demi menggapai cita-citaku walaupun dengan cobaan, rintangan dan air mata, namun aku tak pernah putus asa untuk terus berusaha dan berdo'a kepada-Mu, karena hanya kepada-Mu lah aku bersujud dan bersyukur.

Ya Allah.....

Berikanlah manfaat atas ilmu yang telah engkau karuniakan kepadaku. Dan Ridhailah segenap langkahku dalam menggapai syurga-Mu. Dengan ridha Allah dan keikhlasan hati ku persembahkan karya tulis ini kepada Ayahandaku "Zainuddin.S" dan Ibundaku "Nur Lisma" tercinta atas segala do'a yang telah kalian berikan kepadaku dalam menggapai keberhasilan demi cerahnya masa depan.

Ayah.....Ibu.....

Do'a mu yang teramat tulus selalu iringi kesuksesanku, kasih sayangmu semaikan dalam hatiku, belaianmu hadirkan semangat dalam jiwaku, pengorbanan dan jasamu yang tak berujung takkan mampu kugantikan dengan apapun di dunia ini, terimakasih ibundaku tersayang, yang selalu memberikan yang terbaik untukku.

Abangku "Heri Yanda" dan Adik-Adikku Tercinta "Hayaton Uswah, Muhammad Rafli & Adelia Humaira".....tiada yang paling mengharukan saat becanda bersamamu. Terimakasih untuk supportnya baik moril maupun materil hingga sampai saat ini.

*Terimakasih yang tak terhingga, kepada dosen pembimbing, Bapak **Dr. Syahril, SE., MSi**, juga ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Bapak **Dr. Helmi Noviar, S.E., M.Si.**, Sungguh mereka benar-benar telah memberikan bimbingan yang sangat berarti bagiku dari proses hingga selesainya pembuatan skripsi ini.*

Terimakasih kepada Sahabat dan Teman-teman Prodi Ekonomi Pembangunan Angkatan 2017 Fakultas Ekonomi-UTU Meulaboh sepenanggungan yang udah sama-sama dari awal kuliah sampai akhir, gak ada kata maju sendiri, tapi tetap sama-sama walau apapun dan bagaimanapun kita perjuangkan sama-sama.

Wassalam

NADIA TURRAHMI, SE

BIODATA

Data Pribadi

Nama : Nadia Turrahmi
Nim : 1705906010028
Tempat Lahir : Kabu Tunong
Tanggal Lahir. : 23 Oktober 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Status Nikah : Belum Menikah
No.KTP : 1115036310990002
Agama : Islam
Status Kerja : Mahasiswa
Alamat Lengkap : Kabu tunong, Kecamatan Seunagan timur, Kabupaten
Nagan Raya
Kode Pos : 23671
No.Telp/Hp : 082223444561
Email : nadiaturrahmi7@gmail.com

Data Orang tua

Nama Ayah : Zainuddin. S
Perkerjaan : Petani
Nama Ibu : Nur Lisma
Perkerjaan : IRT

Riwayat Pendidikan

SD : MIS Kabu tunong
MTs.S : MTs.N kedelinteung
SMA : SMA N 1 Seunagan
Perguruan Tinggi : Universitas Teuku Umar

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala nikmat dan karunia yang telah diberikan atas izin-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kontribusi perempuan pesisir terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga nelayan (Studi gampong Langkak kecamatan Kuala Pesisir kabupaten Nagan Raya)” ini. Banyak sekali pengalaman dan pelajaran yang saya dapatkan dalam penyusunan skripsi ini. Saya sadar, bahwa tanpa ada dukungan dari berbagai pihak, sulit bagi saat dalam menyelesaikan penelitian ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Kedua orang tua yang sangat penulis sayangi dengan penuh cinta penulis persembahkan untuk Ayahanda dan Ibunda, serta keluarga tercinta yang telah memberikan segala bentuk pengorbanan, nasihat, kasih sayang tiada batas dan do'a tulusnya demi keberhasilan penulis.
2. Bapak Dr. Syahril, SE., MSi., selaku dosen pembimbing yang begitu penulis sanjung dan banggakan yang telah menjadi orang tua ke dua yang membimbing, memberi arahan, memotivasi, dan bersedia meluangkan waktunya untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. T. Zulham, SE., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar.
4. Bapak Dr. Helmi Noviar, SE., M.Si., dan Bapak Dr. Saiful Badli, SE., M.Si., selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar.

5. Bapak Prof. Dr. Jasman J. Ma'ruf, SE., MBA., selaku Rektor Universitas Teuku Umar.
6. Para Dosen dan Staf akademik Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar.
7. Sahabat-sahabat di Jurusan Ekonomi Pembangunan, Mahasiswa/I Fakultas Ekonomi yang selalu bersama di saat kuliah dan teman-teman yang telah banyak membantu skripsi yang sederhana ini tetapi mempunyai manfaat.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT kita kembalikan semua urusan dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya. Semoga Allah SWT meridhai dan dicatat sebagai ibadah disisi-Nya. Aamiin.

Alue Peunyareng, September 2021

Penulis

NADIA TURRAHMI

ABSTRACT

This study aims to determine the household income of fishermen in the Langkak village to find out how much the contribution of coastal women's income to the household income of fishermen from Langkak village, Kuala Pesisir sub-district, Nagan Raya district. The method in this study is a survey method through a mix method approach. The sample in this study amounted to 54 fisherman households from Langkak village, Kuala Pesisir sub-district, Nagan Raya district. This study uses primary data, namely the results of the respondents' answers to the questionnaire. The data analysis method used is income and contribution analysis. The results of this study indicate that the household income of fishermen in Langkak gampong, Kuala Pesisir sub-district, Nagan Raya district is Rp. 13.762.50, - while the average income of the husband and wife of fishermen is Rp. 254.861,- per day. The contribution of coastal women's income to the household income of fishermen in Langkak village, Kuala Pesisir sub-district, Nagan Raya district is 51,55%, which means that coastal women who work as makers of shabu shrimp and salted fish have a moderate role in increasing their household income, especially in Langkak Village. Kuala Pesisir District, Nagan Raya Regency.

Keywords: Contribution, Coastal Women, Income, Fisherman's Household

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar pendapatan rumah tangga nelayan yang ada di Gampong Langkak untuk mengetahui berapa besar kontribusi pendapatan perempuan pesisir terhadap pendapatan rumah tangga nelayan Gampong Langkak Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya. Metode dalam penelitian ini adalah metode survey melalui pendekatan *mix method*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 54 orang rumah tangga nelayan Gampong Langkak Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya. Penelitian ini menggunakan data primer yaitu hasil jawaban kuesioner responden. Metode analisa data yang digunakan adalah analisis pendapatan dan kontribusi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pendapatan rumah tangga nelayan yang ada di Gampong Langkak Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya adalah sebesar Rp. 13.762.500,- sedangkan jumlah rata-rata pendapatan suami dan istri nelayan adalah sebesar Rp. 254.861,- per hari. Kontribusi pendapatan perempuan pesisir terhadap pendapatan rumah tangga nelayan Gampong Langkak Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya yaitu sebesar 51,55% yang berarti bahwa perempuan pesisir yang bekerja sebagai pembuat udang sabu dan ikan asin memiliki peran yang sedang dalam meningkatkan pendapatan rumah tangganya khususnya di Gampong Langkak Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya.

Kata Kunci: Kontribusi, Perempuan Pesisir, Pendapatan, Rumah Tangga Nelayan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
LEMBARAN PERSETUJUAN KOMISI UJIAN.....	iii
LEMBARAN PERNYATAAN	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN	v
BIODATA PENULIS.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRACT	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Sistematika Penulisan	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Kontribusi	7
2.2 Masyarakat Pesisir.....	7
2.2.1 Pengertian Masyarakat Pesisir.....	7
2.2.2 Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir.....	10
2.3 Nelayan.....	11
2.3.1 Pengertian Nelayan.....	11
2.3.2 Nelayan Tradisional.....	14
2.3.3 Pendapatan Nelayan	15
2.3.4 Rumah Tangga Nelayan	18
2.5 Peran Perempuan Pesisir	20
2.6 Penelitian Terdahulu.....	23
2.7 Kerangka Pemikiran	28
2.8 Hipotesis Penelitian	29
BAB III METODE PENELITIAN	30
3.1 Ruang Lingkup Penelitian	30
3.2 Populasi dan Sampel.....	31
3.3 Data Penelitian.....	31

3.3.1	Jenis dan Sumber Data	31
3.3.2	Metode Pengumpulan Data	32
3.4	Model Analisis Data	33
3.5	Definisi Operasional Variabel	35
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....	36
4.1	Deskripsi Lokasi Penelitian	36
4.1.1	Kondisi Umum Lokasi Penelitian	36
4.1.2	Kondisi Geografis.....	37
4.1.3	Kondisi Demografis.....	37
4.2	Hasil Penelitian.....	38
4.2.1	Karakteristik Responden.....	38
4.2.2	Pendapatan Rumah Tangga Nelayan Yang Ada di Gampong Langkak Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya	41
4.2.3	Kontribusi Pendapatan Perempuan Pesisir Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Nelayan Gampong Langkak Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya	44
4.4	Pembahasan	45
BAB V	PENUTUP.....	49
5.1	Kesimpulan	49
5.2	Saran	49
DAFTAR PUSTAKA	51

DAFTAR TABEL

Tabel : 2.1. Kondisi Spesifik Masyarakat Pesisir.	9
Tabel : 2.2. Penelitian Relevan	24
Tabel : 4.1. Jumlah Penduduk Gampong Langkak Tahun 2021	37
Tabel : 4.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Umur	38
Tabel : 4.3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan.....	39
Tabel : 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Sampingan	40
Tabel : 4.5. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan	41
Tabel : 4.6. Nilai Rata-Rata Biaya yang digunakan Kepala Keluarga....	41
Tabel : 4.7. Nilai Rata-Rata Pendapatan Nelayan.....	42
Tabel : 4.8. Nilai Rata-Rata Biaya yang digunakan Istri Nelayan	42
Tabel : 4.9. Nilai Rata-Rata Penerimaan Istri Nelayan.....	43
Tabel : 4.10. Pendapatan Rumah Tangga Nelayan	44
Tabel : 4.11. Kontribusi Perempuan Pesisir Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Nelayan Gampong Langkak.....	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar: 2.1. Skema Kerangka Pemikiran.....	28
Gambar: 4.1. Gampong Langkak Kecamatan Kuala Pesisir.....	36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kuesioner Penelitian.....	54
Lampiran 2 : Karakteristik Responden.	55
Lampiran 3 : Pendapatan Istri.	57
Lampiran 4 : Pendapatan Suami.	59
Lampiran 5 : Dokumentasi Penelitian.....	61

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Nelayan merupakan orang yang secara aktif melakukan pekerjaan dalam operasi penangkapan ikan dan binatang lainnya. Penangkapan ikan berlangsung di perairan umum seperti sungai, danau, waduk dan rawa, serta penangkapan ikan di laut. Pekerjaan pada tanaman air, seperti rumput laut dikategorikan sebagai budidaya sumber daya kelautan dan pesisir. Sumber pendapatan utama bagi nelayan yaitu berasal dari usaha penangkapan ikan sedangkan pendapatan dari luar usaha penangkapan ikan, biasanya lebih rendah (Kurniawati, 2017).

Pendapatan yang didapatkan dengan menangkap ikan salah satunya bergantung pada musim. Hal ini berimplikasi pada pendapatan nelayan yang fluktuatif, sedangkan kebutuhan keluarga harus tetap dipenuhi. Agar kebutuhan tetap terpenuhi, maka dalam rumah tangga nelayan melakukan strategi nafkah, salah satunya adalah munculnya peran perempuan. Perempuan nelayan memegang peranan penting dalam mempertahankan ekonomi keluarga. Zuraidah dan Saunabella (2018) berpendapat bahwa adanya wanita bekerja, tentu akan dapat mengangkat kesejahteraan keluarga karena mendapat tambahan penghasilan dari hasil kerja mereka.

Perempuan dituntut untuk bisa melakukan kegiatan produktif mencari nafkah tambahan di samping harus tetap memelihara rumah tangga dan anak. Perempuan nelayan yang bekerja produktif mencari nafkah tambahan harus mencurahkan waktu lebih banyak daripada laki-laki yang pergi melaut. Hal ini

dikarenakan perempuan harus tetap melakukan peran reproduktif atau peran dalam rumah tangga dan peran sosialnya untuk mempertahankan masyarakatnya. Banyak faktor yang mendorong perempuan nelayan harus bekerja mencari nafkah tambahan bagi keluarganya, faktor-faktor tersebut meliputi faktor sosial, ekonomi dan budaya. Nelayan bekerja berdasarkan musim, sedangkan perempuan nelayan bekerja sepanjang tahun (Amanah, dan Laila, 2015).

Istri nelayan memiliki peran penting dalam peningkatan pendapatan rumah tangga. Perempuan bekerja adalah untuk membantu ekonomi keluarga. Sebagai salah satu anggota keluarga, istri nelayan mempunyai andil yang tidak kecil di dalam menambah pendapatan dan mewujudkan kesejahteraan keluarga. Pada umumnya istri nelayan bekerja dibidang perikanan juga, baik sebagai pemasar hasil tangkapan ikan dan pengolah, namun tidak sedikit juga yang bekerja diluar sektor perikanan seperti menjadi buruh pabrik. Permasalahan bagi tenaga kerja perempuan adalah adanya perbedaan upah yang diterima. Upah bagi tenaga kerja wanita cenderung lebih rendah dibandingkan tenaga kerja pria. Tenaga kerja wanita dipandang hanya sebagai pelengkap dari tenaga kerja pria karena itu imbalan yang mereka terima lebih rendah dari tenaga kerja pria (Firdaus & Rahardian, 2015).

Kedudukan dan peranan kaum perempuan pesisir atau istri nelayan pada masyarakat pesisir sangat penting karena dalam sistem pembagian kerja secara seksual pada masyarakat nelayan kaum perempuan pesisir atau istri nelayan mengambil peranan yang besar dalam kegiatan sosial-ekonomi didarat, sementara laki-laki berperan dilaut untuk mencari nafkah dengan menangkap ikan. Dengan kata lain, darat adalah ranah perempuan sedangkan laut adalah ranah laki-laki.

Dampak dari pembagian kerja diatas mengharuskan kaum perempuan pesisir untuk selalu terlibat dalam kegiatan publik, yaitu mencari nafkah keluarga sebagai antisipasi jika suami mereka tidak memperoleh penghasilan. Kegiatan melaut merupakan kegiatan yang terikat oleh musim. Oleh karena itu, nelayan yang melaut belum bisa dipastikan memperoleh penghasilan (Amanah dan Laila, 2015).

Kabupaten Nagan Raya adalah salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Aceh, terdapat berbagai kecamatan di dalamnya yang salah satunya adalah Kecamatan Kuala Pesisir ini memiliki potensi perikanan yang baik jika dibandingkan dengan kecamatan lainnya yaitu hasil tangkapannya 1274,33 ton. Akan tetapi walaupun memiliki potensi perikanan yang tinggi tersebut tetapi masih rendahnya pendapatan nelayan yang dipengaruhi oleh jenis alat tangkap dan jenis kapal yang digunakan, sehingga nelayan yang ada di Kecamatan Kuala Pesisir memiliki tingkat ekonomi menengah ke bawah dengan pendapatan rata-rata Rp. 2.000.000,00 per bulan (BPS, Kabupaten Nagan Raya, 2020).

Gampong Langkak Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya merupakan daerah konsentrasi nelayan. Sebagian besar penduduk di wilayah ini bermata pencaharian dibidang perikanan baik sebagai nelayan maupun pengolah produk perikanan (BPS, Kabupaten Nagan Raya, 2020). Nelayan tradisional di Gampong Langkak mayoritas adalah nelayan yang memiliki target ikan tangkapan jenis ikan seperti ikan tongkol, layang, udang, kepiting dan berbagai jenis ikan karang.

Perempuan dalam masyarakat pesisir gampong Langkak kecamatan Kuala Pesisir kabupaten Nagan Raya juga memegang peranan yang amat penting dalam menjaga kelangsungan hidup rumah tangganya. Karena sering terjadi bahwa

sumber penghasilan suami sebagai kepala keluarga relatif sedikit, sehingga tidak mampu mencukupi kebutuhan keluarga. Situasi seperti ini seorang perempuan dituntut untuk ikut membantu tugas atau pekerjaan laki-laki (suami) dengan cara terlibat aktif mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, sehingga tidak hanya tergantung dari apa yang dilakukan dan diperoleh suami. Istri bekerja karena alasan ekonomi yaitu untuk menambah pendapatan keluarga agar kebutuhan keluarga dapat terpenuhi.

Selanjutnya juga didukung oleh ketergantungan kepala keluarga yaitu suami sebagai pencari nafkah dalam sebuah rumah tangga, padahal, perekonomian suatu keluarga akan meningkat apabila juga didukung oleh istrinya. Begitu besarnya peran istri dalam membantu suami dan tanggung jawab yang berat sebagai ibu rumah tangga tidak menjadi hambatan bagi mereka untuk terus berusaha membantu meningkatkan ekonomi keluarganya. Maka dari itu membuat istri nelayan bekerja hanya untuk membantu suami yang memiliki pendapatan yang rendah.

Mengingat pentingnya peranan perempuan dalam rumah tangga, maka menjadi penting mengetahui Kontribusi yang dilakukan perempuan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Oleh karena itu, berdasarkan fenomena diatas penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian tentang "Kontribusi perempuan pesisir terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga nelayan (Studi gampong Langkak kecamatan Kuala Pesisir kabupaten Nagan Raya)".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang dapat dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Berapa besar pendapatan rumah tangga nelayan yang ada di gampong Langkak kecamatan Kuala Pesisir kabupaten Nagan Raya?
2. Berapa besar kontribusi pendapatan perempuan pesisir terhadap pendapatan rumah tangga nelayan gampong Langkak kecamatan Kuala Pesisir kabupaten Nagan Raya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui berapa besar pendapatan rumah tangga nelayan yang ada di gampong Langkak kecamatan Kuala Pesisir kabupaten Nagan Raya.
2. Untuk mengetahui berapa besar kontribusi pendapatan perempuan pesisir terhadap pendapatan rumah tangga nelayan gampong Langkak kecamatan Kuala Pesisir kabupaten Nagan Raya.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan informasi dan kajian mengenai pendapatan rumah tangga nelayan di gampong Langkak kecamatan Kuala Pesisir kabupaten Nagan Raya.
2. Sebagai bahan informasi dan kajian mengenai kontribusi perempuan pesisir dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga khususnya di gampong Langkak kecamatan Kuala Pesisir kabupaten Nagan Raya.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulisan skripsi ini maka penulis telah membagi tulisan ini kedalam bagian yang meliputi:

- Bab I : Merupakan pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
- Bab II : Bab ini menguraikan tentang penelitian terdahulu dan memuat tentang teori-teori yang mendukung penelitian.
- Bab III : Metodologi penelitian yang terdiri dari metode penelitian, lokasi dan jadwal penelitian, populasi dan sampel, data penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.
- Bab IV : Hasil dan pembahasan penelitian, berisi tentang hasil dan pembahasan yang didalamnya dijelaskan mengenai statistik dekriptif, hasil penelitian dan pengujian hipotesis
- Bab V : Kesimpulan dan saran yang didalamnya dijelaskan mengenai simpulan-simpulan yang diambil dari keseluruhan hasil penelitian serta saran-saran. Serta dalam skripsi ini dilengkapi dengan daftar pustaka yang penulis gunakan untuk melengkapi penyusunan skripsi ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kontribusi

Secara etimologis, dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), kontribusi diartikan sebagai sumbangan. Merujuk pada makna tersebut, maka secara umum kita dapat menjelaskan bahwa kontribusi merupakan daya dukung atau sumbangsih yang diberikan oleh sesuatu hal, yang memberi peran atas tercapainya sesuatu yang lebih baik (Iskandar, 2014).

Kontribusi dalam bahasa Inggris yaitu *contribute*, *contribution*, yang artinya keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan. Dalam hal ini kontribusi dapat berupa materi atau tindakan. Dengan kontribusi berarti individu tersebut juga berusaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas hidupnya. Kontribusi dapat diberikan dalam berbagai bidang yaitu pemikiran, kepemimpinan, profesionalisme, finansial, dan lainnya (Alhira, 2016).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa arti kontribusi adalah sumbangsih yang diberikan dalam berbagai bentuk, baik sumbangan berupa dana, program, sumbangan ide, tenaga yang diberikan kepada pihak lain untuk mencapai sesuatu yang lebih baik dan efisien.

2.2 Masyarakat Pesisir

2.2.1 Pengertian Masyarakat Pesisir

Masyarakat merupakan sekumpulan manusia yang secara relatif mandiri, cukup lama hidup bersama, mendiami suatu wilayah tertentu, memiliki kebudayaan yang sama, dan melakukan sebagian besar kegiatannya di dalam

kelompok tersebut. Masyarakat sebagai kelompok manusia yang telah hidup dan bekerjasama cukup lama sehingga mereka dapat mengatur dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan social dengan batas yang dirumuskan secara jelas (Seni, 2015).

Masyarakat pesisir merupakan masyarakat yang bertempat tinggal di daerah pantai yang sebagian besar merupakan nelayan memiliki karakteristik yang berbeda dengan masyarakat lainnya. Perbedaan ini dikarenakan keterkaitan erat dengan karakteristik ekonomi wilayah, latar belakang budaya dan ketersediaan sarana dan prasarana penunjang. Pada umumnya masyarakat pesisir memiliki budaya yang berorientasi selaras dengan alam sehingga teknologi memanfaatkan sumberdaya alam adalah teknologi adaptif dengan kondisi pesisir (Seni, 2015). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Faizal (2012) masyarakat di wilayah pesisir memiliki pendidikan rendah, produktivitas yang sangat tergantung pada musim, terbatasnya modal usaha, kurangnya sarana penunjang, buruknya mekanisme pasar dan sulitnya transfer teknologi dan komunikasi yang mengakibatkan pendapatan masyarakat pesisir menjadi tidak menentu.

Masyarakat pesisir itu sendiri dapat didefinisikan sebagai kelompok orang atau suatu komunitas yang tinggal di daerah pesisir dan sumber kehidupan perekonomiannya bergantung secara langsung pada pemanfaatan sumberdaya laut dan pesisir. Masyarakat pesisir ini terdiri dari nelayan pemilik, buruh nelayan, pembudidaya ikan dan organisme laut lainnya, pedagang ikan, pengolah ikan, supplier factor sarana produksi perikanan. Bidang non-perikanan, masyarakat pesisir bisa terdiri dari; penjual jasa pariwisata, penjual jasa transportasi, dan

kelompok masyarakat lainnya yang memanfaatkan sumberdaya non-hayati laut dan pasir untuk menyokong kehidupannya.

Tabel 2.1
Kondisi Spesifik Masyarakat Pesisir

Tipikal	Kondisi Spesifik
Ekologis dan Geografis	<ul style="list-style-type: none"> a. Zona ekologi yang luas dengan luasan daerah yang dikelola relatif sempit. b. Aspek fisik lautan menyebabkan produktivitas yang tinggi dalam kegiatan suatu hari pelayaran. c. Adanya keterbatasan dalam transportasi laut, pelabuhan atau alternatif untuk mendapatkan bagian daratan. d. Berhadapan langsung dengan kondisi alam yang berbahaya seperti angin, arus air, dan berbagai masalah: malaria, kesulitan air bersih, banjir, kekeringan serta badai.
Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> a. Pendapatan umumnya di bawah standar nasional. b. Kesenjangan pendapatan diakibatkan oleh perbedaan sumber daya, tipe armada, alat tangkap dan akses pasar. c. Sumber daya yang berfluktuasi dan ketersediaan pasar menyebabkan variasi pendapatan dan ketidakpastian. d. Lokasi komunitas yang terisolasi membuat biaya tinggi dalam membangun dan memelihara infrastruktur. e. <i>Investment</i> agak sulit dilakukan, dan modal berlebih di beberapa lapisan masyarakat.
Sosial	<ul style="list-style-type: none"> a. Akses ke palyanan sosial terbatas, seperti layanan kesehatan dan pendidikan. b. Adanya intervensi orang luar untuk membentuk organisasi untuk <i>self-help</i> yang memberdayakan masyarakat perikanan seperti koperasi perikanan, kelompok nelayan, dan lain-lain. c. Keeratan hubungan dalam masyarakat yang cukup tinggi. d. Ketidaktergantungan pada hukum positif, umumnya masyarakat memiliki aturan lokal untuk memanfaatkan sumberdaya setempat. e. Adanya tindak kejahatan oleh orang-orang tertentu berupa pembajakan, pemukulan dan tindak lain yang kurang diperhatikan oleh pemerintah.

Sumber: Faizal (2012)

Masyarakat pesisir pada umumnya adalah berprofesi sebagai nelayan, di mana nelayan didalam ensiklopedia Indonesia digolongkan sebagai pekerja, yaitu orang yang secara aktif melakukan kegiatan menangkap ikan, baik secara langsung maupun secara tidak langsung sebagai mata pencahariannya.

2.2.2 Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir

Masyarakat pesisir pada umumnya merupakan sekumpulan masyarakat yang hidup bersama-sama mendiami wilayah pesisir membentuk dan memiliki kebudayaan yang khas yang terkait dengan ketergantungannya pada pemanfaatan sumberdaya pesisir. Masyarakat pesisir merupakan entitas sosial, ekonomi, ekologi dan budaya yang menjadi batas antara daratan dan lautan di mana di dalamnya terdapat suatu kumpulan manusia yang memiliki pola hidup dan tingkah laku serta karakteristik tertentu. Masyarakat pesisir ini menjadi tuan rumah di wilayah pesisir sendiri. Mereka menjadi pelaku utama dalam pembangunan kelautan dan perikanan, serta pembentuk suatu budaya dalam kehidupan masyarakat pesisir (Seni, 2015).

Masyarakat pesisir secara sosio-kultural merupakan suatu kelompok masyarakat yang akar budayanya pada mulanya dibangun atas paduan antara budaya maritim laut, pantai dan berorientasi pasar. Adapun secara sosial ekonomi budaya merupakan suatu kelompok masyarakat yang mampu memanfaatkan kawasan pesisir dalam peningkatan kesejahteraan hidupnya terutama bagi mereka yang ekonomi keluarganya masih lemah/rendah (Dahuri, 2014).

Masyarakat yang berada pada kawasan pesisir menghadapi berbagai permasalahan yang menyebabkan kemiskinan. Pada umumnya mereka menggantungkan hidupnya dari pemanfaatan sumberdaya laut dan pantai yang

membutuhkan investasi besar dan sangat bergantung musim. Sebagian besar dari mereka bekerja sebagai nelayan kecil, buruh nelayan, pengolah ikan skala kecil dan pedagang kecil karena memiliki kemampuan investasi terbatas. Nelayan kecil hanya mampu memanfaatkan sumberdaya di daerah pesisir dengan hasil tangkapan yang cenderung terus menurun akibat persaingan dengan kapal besar dan penurunan mutu sumberdaya pantai (Alhira, 2016). Hasil tangkapan juga mudah rusak sehingga melemahkan posisi tawar mereka dalam transaksi penjualan. Selain itu, pola hubungan eksploitatif antara pemilik modal dengan buruh dan nelayan serta usaha nelayan yang bersifat musiman dan tidak menentu menyebabkan masyarakat miskin dikawasan pesisir cenderung sulit untuk keluar dari jerat kemiskinan dan belitan utang pedagang atau pemilik kapal.

Pada kelompok nelayan tradisional, peranan istri nelayan dituntut semakin lebih besar dalam mencari alternatif pendapatan lain untuk mencukupi kebutuhan ekonomi rumah tangga. Semakin kecil pendapatan rumah tangga yang dihasilkan oleh suami, menuntut semakin besarnya peranan istri dalam menyumbangkan pendapatan guna mencukupi kebutuhan rumah tangga perannya sebagai istri dan ibu dalam kegiatan domestik, wanita nelayan memiliki peran ekonomi produktif untuk membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga (Listiyandra, dkk. 2016).

Peranan istri nelayan dituntut semakin lebih besar dalam mencari alternatif pendapatan lain untuk mencukupi kebutuhan ekonomi rumah tangga. Semakin kecil pendapatan rumah tangga yang dihasilkan oleh suami, menuntut semakin besarnya peranan istri dalam menyumbangkan pendapatan guna mencukupi kebutuhan rumah tangga.

2.3 Nelayan

2.3.1 Pengertian Nelayan

Sesungguhnya tidaklah mudah mendefinisikan nelayan dengan berbagai keterbatasannya yaitu apakah berdasarkan pekerjaan, tempat tinggal, maupun status pekerjaan. Nelayan dapat didefinisikan sebagai orang atau komunitas orang yang secara keseluruhan atau sebahagian dari hidupnya tergantung dari kegiatan menangkap ikan. Menurut Ensiklopedia Indonesia, 1990 (dalam Mulyadi, 2015) yang dikatakan nelayan adalah Orang yang secara aktif melakukan kegiatan menangkap ikan, baik secara langsung (seperti penebar dan pemakai jaring) maupun secara tidak langsung (seperti juru mudi perahu layar, nahkoda kapal ikan bermotor, ahli mesin kapal, juru masak kapal penangkap ikan), sebagai mata pencaharian.

Nelayan adalah orang yang secara aktif melakukan pekerjaan dalam operasi penangkapan binatang atau tanaman air dengan tujuan sebahagian atau seluruh hasilnya untuk dijual. Orang yang melakukan pekerjaan, seperti membuat perahu, jaring, mengangkut alat tangkap beserta perlengkapannya perahu/kapal, dan mengangkut ikan, tidak termasuk sebagai nelayan. Demikian juga istri, anak dan anggota keluarga yang lain tidak termasuk sebagai nelayan (Ismail, 2015).

Nelayan kecil pada dasarnya berasal dari nelayan tradisional hanya saja dengan adanya program modernisasi/motorisasi perahu dan alat tangkap maka mereka tidak lagi semata-mata mengandalkan perahu tradisional maupun alat tangkap yang konvensional saja melainkan juga menggunakan diesel atau motor, sehingga jangkauan wilayah penangkapan agak meluas atau jauh.

Menurut Imron (Mulyadi, 2015) Nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan ataupun budi daya. Mereka pada umumnya tinggal di pinggiran pantai, sebuah lingkungan pemukiman yang dekat dengan lokasi kegiatannya. Nelayan bukanlah suatu identitas tunggal, mereka terdiri dari beberapa kelompok. Dilihat dari segi kepemilikan alat tangkap, nelayan dapat dibedakan menjadi tiga kelompok, yaitu nelayan buruh, nelayan juragan, dan nelayan perorangan. Nelayan buruh adalah nelayan yang bekerja dengan alat tangkap milik orang lain. Sebaliknya Nelayan juragan adalah nelayan yang memiliki alat tangkap yang dioperasikan oleh orang lain. Adapun nelayan perorangan adalah nelayan yang memiliki peralatan tangkap sendiri, dan dalam pengoperasiannya tidak melibatkan orang lain (Mulyadi, 2015).

Charles (dalam Fargomeli, 2014). Membagi kelompok nelayan dalam empat kelompok yaitu:

- a. Nelayan subsisten (*subsistence fishers*), yaitu nelayan yang menangkap ikan hanya untuk memenuhi kebutuhan sendiri.
- b. Nelayan asli (*native/indigenous/aboriginal fishers*), yaitu nelayan yang sedikit banyak memiliki karakter yang sama dengan kelompok pertama, namun memiliki juga hak untuk melakukan aktivitas secara komersial walaupun dalam skala yang sangat kecil.
- c. Nelayan rekreasi (*recreational/sport fishers*), yaitu orang-orang yang secara prinsip melakukan kegiatan penangkapan hanya sekedar untuk kesenangan atau berolah raga.

- d. Nelayan komersial (*commercial fishers*), yaitu mereka yang menangkap ikan untuk tujuan komersial atau dipasarkan baik untuk pasar domestik maupun pasar ekspor. Kelompok nelayan ini dibagi dua, yaitu nelayan skala kecil dan nelayan skala besar.

Nelayan merupakan unsur sosial yang sangat penting dalam struktur masyarakat pesisir. Kebudayaan yang mereka miliki mewarnai karakteristik perilaku sosial budaya masyarakat pesisir secara umum.

2.3.2 Nelayan Tradisional

Di lingkungan masyarakat pesisir, nelayan tradisional adalah kelompok yang paling menderita, miskin dan acapkali merupakan korban proses marginalisasi akibat kebijakan modernisasi perikanan. Secara umum, yang disebut nelayan tradisional adalah nelayan yang memanfaatkan sumber daya perikanan dengan peralatan tangkap tradisional, modal usaha yang kecil, dan organisasi penangkapan yang relative sederhana. Dalam perkembangannya nelayan telah terkait dengan dualisme sesuai dengan perkembangan IPTEK selama ini. Nelayan tradisional juga di sebut sebagai orang yang bergerak di sektor kelautan dengan menggunakan perahu layar tanpa motor (Mulyadi, 2015).

Nelayan tradisional adalah orang perorangan yang pekerjaannya melakukan penangkapan ikan dengan menggunakan perahu dan alat tangkap yang sederhana (tradisional). Dengan keterbatasan perahu maupun alat tangkapnya, maka jangkauan wilayah penangkapannyapun menjadi terbatas biasanya hanya berjarak 6 mil laut dari garis pantai. Nelayan tradisional ini biasanya adalah nelayan yang turun-temurun yang melakukan penangkapan ikan untuk mencukupi kebutuhan hidupnya (Retnowati, 2015).

Nelayan kecil pada dasarnya berasal dari nelayan tradisional hanya saja dengan adanya program modernisasi/motorisasi perahu dan alat tangkap maka mereka tidak lagi semata-mata mengandalkan perahu tradisional maupun alat tangkap yang konvensional saja melainkan juga menggunakan diesel atau motor, sehingga jangkauan wilayah penangkapan agak meluas atau jauh.

Ketergantungan nelayan terhadap musim sangat tinggi, sehingga tidak setiap saat nelayan bisa turun melaut, terutama pada musim ombak bahkan badai yang bisa berlangsung sampai lebih dari satu bulan. Akibatnya, selain hasil tangkapan menjadi terbatas, dengan kesederhanaan alat tangkap yang dimiliki, pada musim tertentu tidak ada tangkapan yang bisa diperoleh. Kondisi ini merugikan nelayan karena secara riil rata-rata pendapatan perbulan menjadi lebih kecil, dan pendapatan yang diperoleh pada saat musim ikan akan habis dikonsumsi pada saat paceklik (Mulyadi, 2015).

Produksi hasil laut yang diperoleh nelayan hanya akan memiliki nilai lebih apabila tidak hanya digunakan untuk dimakan, tetapi juga untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidup sehari-hari. Oleh karena itu, masalah pemasaran merupakan aspek penting dalam kehidupan nelayan. Permasalahannya adalah akses terhadap pasar sering tidak dimiliki oleh para nelayan, terutama nelayan yang tinggal di pulau-pulau kecil. Sementara itu, kondisi ikan yang mudah membusuk, merupakan masalah besar yang dihadapi para nelayan tradisional.

2.3.3 Pendapatan Nelayan

Pendapatan nelayan merupakan sumber utama untuk mencukupi kebutuhan hidup. Pendapatan (*revenue*) adalah aliran masuk atau kenaikan lain aktiva suatu badan usaha atau pelunasan utangnya (atau kombinasi keduanya) selama satu

periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang, penyerahan jasa, atau dari kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama badan usaha. Laba atau keuntungan adalah nilai penerimaan total perusahaan dikurangi biaya total yang dikeluarkan perusahaan (Alfentino, 2014).

Para nelayan melakukan pekerjaannya dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan demi kebutuhan hidup. Untuk pelaksanaannya diperlukan beberapa perlengkapan dan dipengaruhi pula oleh banyak faktor guna mendukung keberhasilan kegiatan. Nelayan pada umumnya tinggal di pinggir pantai, sebuah lingkungan pemukiman yang dekat dengan lokasi kegiatannya. Faktor yang memengaruhi pendapatan nelayan meliputi faktor sosial dan ekonomi yang terdiri atas besarnya modal, jumlah perahu, jarak tempuh melaut, dan pengalaman. Dengan demikian, pendapatan nelayan selain ditentukan oleh besar kecilnya volume tangkapan, masih terdapat beberapa faktor-faktor yang lain yang ikut menentukannya yaitu faktor sosial dan faktor ekonomi selain di atas (Sihombing, dkk. 2013)

Pendapatan rumah tangga nelayan berarti jumlah keseluruhan dari seluruh anggota rumah tangga dari berbagai sumber pendapatan baik dari sektor perikanan/kelautan, pertanian, perdagangan, maupun jasa yang dilakukan oleh rumah tangga nelayan. Nelayan mempunyai peran yang sangat substansial dalam memajukan kehidupan manusia. Pendapatan masyarakat nelayan secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi kualitas hidup mereka karena pendapatan dari berlayar merupakan sumber pemasukan utama atau bahkan satu-satunya bagi mereka sehingga besar kecilnya pendapatan akan sangat berpengaruh terhadap kehidupan mereka terutama terhadap kemampuan mereka dalam

mengelola lingkungan tempat hidup mereka. Besarnya pendapatan tergantung pada apa yang ditekuninya. Pada dasarnya pendapatan rumah tangga berasal dari berbagai sumber pendapatan, kondisi ini bisa terjadi karena masing-masing anggota rumah tangga mempunyai lebih dari satu jenis pekerjaan (Kurniasari, 2016).

Nelayan miskin adalah komunitas dari masyarakat pesisir yang secara sosial-ekonomi rentan, tidak memiliki tabungan, kurang atau tidak berpendidikan dan acapkali menghadapi tekanan kemiskinan yang kuat karena berbagai keterbatasan yang dimiliki dan pengaruh faktor struktural disekitarnya. Jumlah anak yang cenderung banyak menyebabkan beban yang mesti ditanggung menjadi berat karena tidak sebanding dengan sumber-sumber penghasilan yang dapat diakses. Rata-rata penghasilan yang diperoleh nelayan miskin sangat kecil dan hanya pas-pasan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari bahkan sebagian terpaksa hidup serba kekurangan (Primyastanto, 2015).

Di dalam keluarga nelayan pendapatan suami kadang tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan dalam keluarganya sehingga anggota keluarga yang lain seperti istri dan anak-anaknya ikut dilibatkan dalam kegiatan mencari nafkah. Pendapatan suami yang belum mencukupi kebutuhan keluarga inilah yang sering dijadikan alasan utama mengapa istri ikut kerja mencari nafkah. Pada umumnya pendapatan keluarga nelayan dibedakan menjadi dua sumber yaitu :

- a. Pendapatan dari sektor nelayan
- b. Pendapatan dari sektor non nelayan

Pendapatan dari sektor nelayan berasal dari pendapatan operasi penangkapan yang dilakukan sedangkan pendapatan sektor non nelayan adalah

pendapatan yang diperoleh dari usaha perdagangan, jasa, industri pengolahan ikan dan lain-lain. Menurut Badan Riset Perikanan dan Kelautan dalam Ekadianti (2014), pendapatan nelayan dipengaruhi oleh pendapatan yang berasal dari usaha diluar usaha penangkapan. Pendapatan perikanan dipengaruhi oleh jumlah *output* perharga ikan hasil tangkapan serta sistem bagi hasil yang berlaku.

2.3.4 Rumah Tangga Nelayan

Rumah tangga nelayan memiliki ciri khusus seperti penggunaan wilayah pesisir dan laut (*common property*) sebagai faktor produksi jam kerja harus mengikuti kondisi oseanografis (melaut hanya rata-rata sekitar 20 hari dalam satu bulan sisanya relatif menganggur). Demikian juga pekerjaan menangkap ikan adalah pekerjaan yang penuh resiko sehingga pekerjaan ini umumnya dikerjakan oleh lelaki. Hal ini mengandung arti bahwa keluarga yang lain tidak dapat membantu secara penuh sehingga masyarakat yang tinggal di wilayah pesisir pada umumnya sering diidentikkan dengan masyarakat miskin (Wasak, 2012).

Keluarga nelayan pesisir merupakan lapisan masyarakat yang identik dengan kemiskinan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, faktor-faktor tersebut tidak hanya berkaitan dengan fluktuasi musim ikan, keterbatasan sumber daya manusia, modal serta akses jaringan perdagangan ikan yang eksploitatif terhadap nelayan sebagai produsen tetapi juga disebabkan oleh dampak negatif modernisasi perikanan atau revolusi biru yang mendorong terjadinya pengurasan sumber daya laut secara berlebihan (Dahuri, 2014).

Proses demikian masih terus berlangsung hingga sekarang dan dampak lebih lanjut yang sangat terasakan oleh nelayan adalah semakin menurunnya tingkat pendapatan mereka dan sulitnya memperoleh hasil tangkapan. Bagi keluarga

nelayan terutama keluarga buruh nelayan yang tergantung kepada musim dan penghasilannya tidak menentu, salah satu strategi untuk bertahan adalah dengan cara melakukan strategi pola nafka ganda dan menabung pada waktu mendapatkan penghasilan yang lebih (Alkhudri, 2016).

Hasil-hasil studi tentang tingkat kesejahteraan hidup di kalangan nelayan telah menunjukkan bahwa kemiskinan dan kesenjangan sosial ekonomi atau ketimpangan pendapatan merupakan persoalan yang sering dihadapi dan tidak mudah untuk diatasi. Mayoritas nelayan Indonesia masih dalam garis kemiskinan. Kemiskinan ditandai dengan sikap dan tingkah laku yang mencerminkan keadaan yang seakan-akan tidak dapat diubah yang tercermin dalam lemahnya kemauan untuk maju, rendahnya kualitas sumber daya manusia, lemahnya nilai tukar hasil produksi, rendahnya produktivitas, terbatasnya modal yang dimiliki, rendahnya pendapatan dan terbatasnya kesempatan berpartisipasi dalam pembangunan (Amanah dan Laila, 2015).

Peranan istri dalam ekonomi rumah tangga nelayan cukup besar. Istri nelayan ternyata cukup produktif dalam mencari nafkah dalam memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Namun demikian, untuk mengurangi tingkat kemiskinan diperlukan usaha produktif istri nelayan yang harus didayagunakan dan diintensifkan secara optimal.

Pendapatan rumah tangga nelayan adalah jumlah semua hasil perolehan yang didapat oleh anggota keluarga dalam bentuk uang sebagai hasil pekerjaannya. Pendapatan rumah tangga mempunyai peran yang penting dalam menentukan daya beli terhadap pangan dan fasilitas lain antara lain sandang, pendidikan, perumahan dan kesehatan. Pendapatan rumah tangga akan

berhubungan dengan tingkat pemenuhan kebutuhan dasar nelayan buruh karena pendapatan yang rendah akan memberikan efek terhadap rendahnya daya beli suatu rumah tangga (Yustiati, dkk. 2012).

2.4 Peran Perempuan Pesisir

Peran perempuan pesisir dapat dilihat hampir di seluruh masyarakat nelayan, baik pada lingkup privat maupun publik. Peran perempuan pesisir dalam aktivitas ekonomi antara lain dapat terlihat dari alokasi waktu yang mereka curahkan. Alokasi waktu yang dicurahkan oleh perempuan pesisir pada umumnya tidak terbatas sejak dini hari hingga malam hari.

Peran perempuan pesisir membuat pentingnya dilakukan pemetaan kedudukan dan peran perempuan pesisir dalam rangka mendukung upaya-upaya pembangunan optimalisasi peran perempuan pesisir dalam meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat di wilayah pesisir, khususnya pada masyarakat nelayan. Kaum perempuan pesisir merupakan modal pembangunan yang cukup potensial untuk didayagunakan. Perempuan pesisir berkontribusi dalam kegiatan ekonomi dalam rangka meningkatkan pendapatan rumah tangga sehingga keluarga dapat hidup lebih sejahtera. Program-program peningkatan kesejahteraan sangat penting melibatkan perempuan (Nurlaili dan Muhartono, 2017).

Kehadiran wanita sebagai salah satu potensi pembangunan dirasakan sudah sangat mendesak karena pada saat sekarang bangsa Indonesia sedang berada pada suatu momentum yang sangat penting dalam mewujudkan pembangunan. Partisipasi wanita secara umum dikelompokkan dalam dua peran yaitu peran tradisi dan peran transisi. Peran tradisi mencakup peran wanita sebagai istri dan ibu rumah tangga, sedangkan peran transisi meliputi pengertian wanita sebagai

tenaga kerja, anggota masyarakat dan masyarakat pembangunan (Adanyani, 2020).

Sejatinya, peningkatan peranan wanita di dalam suatu kegiatan ekonomi diasumsikan akan meningkatkan kedudukan wanita di dalam lingkungan masyarakat dan ini juga berlaku pada wanita yang bekerja di sektor nelayan. Wanita memiliki tiga peran pokok (*triple roles*) yaitu produksi, reproduksi dan *managing community*. Merujuk pada beban ganda perempuan dalam kehidupan sehari-hari untuk menangani pekerjaan yang sifatnya domestik, produksi dan pengelolaan komunitas secara bersamaan. Peranan wanita sebagai penopang ekonomi pun dibagi menjadi tiga yaitu (Putri dan Susilowati, 2016) :

1. Domestik

Dimana wanita (istri) hanya dirumah guna mengatur rumah, memasak, mencuci, membimbing anak dan mengasuh anak.

2. Produksi

Merupakan kegiatan yang dilakukan oleh para nelayan wanita yang menghasilkan pendapatan. Kegiatan itu mencakup kegiatan jual beli ikan, pengawetan, pengasinan dan pengikat rumput laut.

3. Sosialisasi

Adalah kegiatan-kegiatan di lingkungan masyarakat yang diikuti oleh nelayan wanita. Seperti arisan atau kelompok organisasi lainnya.

Menurut Miko (2017), mengatakan bahwa analisis alternatif mengenai peran wanita dapat dilihat dari tiga perspektif dalam kaitannya dengan posisinya sebagai manajer rumah tangga dan partisipan pembangunan atau pekerja pencari nafkah.

Jika dilihat secara areal peranan seorang wanita di dalam sebuah rumah tangga, maka dapat dibagi menjadi :

1. Peran tradisional

Peran ini merupakan semua pekerjaan rumah dari membersihkan rumah, memasak, mencuci, mengasuh anak serta segala hal yang berkaitan dengan rumah tangga. Ditinjau secara luas tentang peranan wanita sebagai ibu rumah tangga, wanita telah memberikan perannya yang sungguh mahal dan penting artinya dalam pembentukan keluarga sejahtera. Tidak ada kedudukan yang lebih tinggi dan lebih rendah antara ibu dengan ayah. Pekerjaan ibu rumah tangga dalam mengatur rumah, memasak, mencuci serta membimbing dan mengasuh anak-anak tidak dapat diukur dengan nilai uang.

2. Peran transisi

Peran transisi adalah peran wanita yang juga berperan atau terbiasa bekerja untuk mencari nafkah. Partisipasi tenaga kerja atau ibu disebabkan oleh beberapa faktor, misalnya bidang pertanian dalam memenuhi kebutuhan pokoknya tenaga kerja wanita dibutuhkan untuk menambah tenaga yang ada, sedangkan dibidang industri yang membuka peluang bagi para wanita untuk bekerja karena dengan berkembangnya industri berarti tersedianya pekerjaan yang cocok bagi wanita sehingga terbukalah kesempatan kerja bagi wanita. Masalah kehidupan mendorong lebih banyak wanita untuk bekerja mencari nafkah.

3. Peran kontemporer

Peran kontemporer adalah peran dimana seorang wanita hanya memiliki peran diluar rumah tangga sebagai wanita karier (Miko, 2017).

Peranan isteri nelayan tersebut menunjukkan bahwa sumberdaya pribadi yang disumbangkan isteri nelayan dalam rumah tangganya relatif besar, yaitu berupa keterampilan dan tenaga. Wanita nelayan tidak hanya berperanan dalam bidang reproduksi tetapi juga produksi. Mereka berperanan ganda. Berdasar peranan dan sumberdaya pribadi yang disumbangkan isteri nelayan dalam rumah tangganya, maka kedudukan isteri nelayan relatif besar. Dengan memperhatikan aktivitas disektor domestik dan publik, istri nelayan tidak hanya memberi kontribusi peran terhadap kehidupan rumah tangganya saja tetapi juga pada dinamika sosial masyarakat lokal. Andai kata tidak ada peranan sosial-ekonomi dari kaum perempuan pesisir atau mereka tidak mau bekerja diranah darat niscaya aktivitas industri rumah tangga yang akan terhambat. Kondisi demikian yang berpengaruh terhadap peningkatan kegiatan ekonomi lokal dan kesejahteraan masyarakat (Kusnadi, 2013).

2.5 Penelitian Terdahulu

Sebagai salah satu bahan acuan dari penelitian ini adalah penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Adapun penelitian yang menjadi referensi penyusun dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Relevan

No.	Nama	Judul	Masalah/Tujuan	Model Analisis	Kesimpulan
1.	Sarapil, Kumaseh, Ikhtiagung, Puspaputri (2021)	Kontribusi peran perempuan pesisir terhadap kebutuhan ekonomi keluarga di kampung Petta Kabupaten Kepulauan Sangihe	Untuk mengetahui kontribusi peran perempuan pesisir dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga dan berapa besar presentase kontribusi perempuan dalam menopang ekonomi keluarga di Kampung Petta Kecamatan Tabukan Utara Kabupaten Kepulauan Sangihe	Analisa data secara deskriptif kualitatif disebut pula dengan kuasi kualitatif atau desain kualitatif semu.	Hal ini menunjukkan bahwa perempuan pesisir mempunyai peran yang penting dalam memenuhi kebutuhan keluarga di Kampung Petta. Perlu adanya kebijakan Pemerintah yang memberikan peluang bagi para perempuan pesisir untuk mengembangkan usaha mereka dan berkontribusi secara aktif bagi masyarakat.
2.	Fitriyah, Wibowo, Triarso (2020)	Analisis peranan wanita nelayan dalam meningkatkan pendapatan keluarga di kecamatan Lasem Kabupaten Rembang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan wanita nelayan dalam kegiatan ekonomi 2. Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi wanita nelayan dalam memberikan 	Analisis yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan wanita nelayan yaitu analisis OLS (<i>Ordinary Least Square</i>)	Dari hasil penelitian diketahui bahwa besar kontribusi wanita nelayan dalam membantu perekonomian keluarga tertinggi sebesar 60,8% dan kontribusi terendah sebesar 6,3%. Beberapa strategi peningkatan pendapatan yang dilakukan wanita nelayan di Kecamatan Lasem seperti melakukan pekerjaan ganda dan menambah waktu kerja.

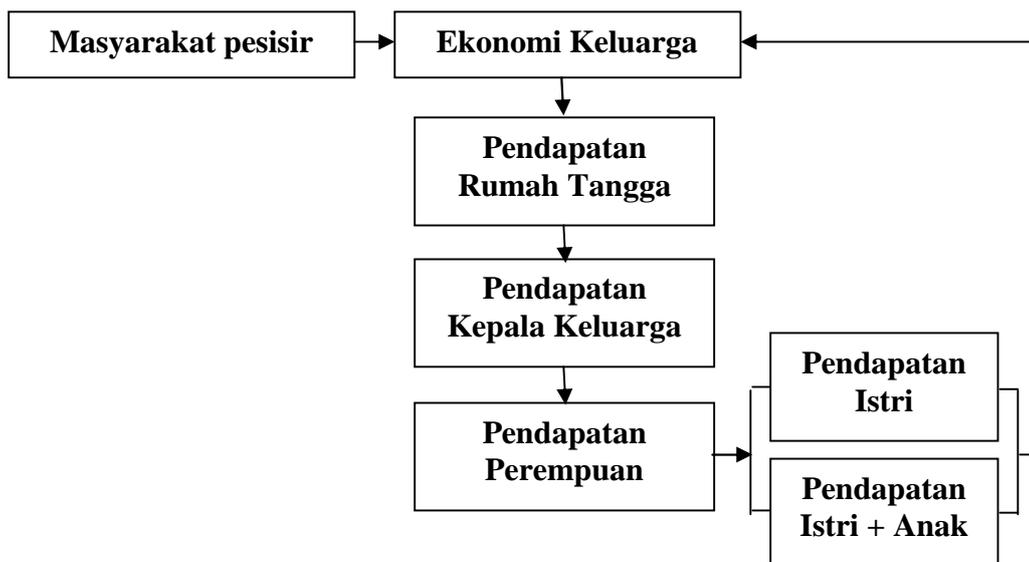
			sumbangan pendapatan keluarga.		
3.	Alfiah, Mustakim, Naskah, Nuryanti, Salmiah (2020)	Kontribusi perempuan terhadap Ketahanan Keluarga pada masyarakat nelayan Pesisir Pantai Bengkalis	Untuk mengetahui kontribusi perempuan terhadap ketahanan keluarga pada masyarakat nelayan pesisir Pantai Bengkalis	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan analisis dengan metode deduktif dengan reduksi data	Hasil penelitaian adalah kontribusi perempuan dalam ketahanan keluarga nelayan ini sangat besar dan penting dalam bentuk peningkatan ekonomi keluarga, peningkatan peran lingkungan sosial, peningkatan kesadaran pendidikan dan peningkatan ekonomi masyarakat.
4.	Helmira (2018)	Kontribusi Istri Nelayan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Nelayan di Kelurahan Bagan Barat Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk mengetahui kegiatan istri nelayan 2. Untuk mendeskripsikan pemanfaatan waktu 3. Untuk mengetahui kontribusi istri nelayan dalam membantu meningkatkan ekonomi rumah tangga nelayan untuk mengurangi beban tanggungan keluarga di Kelurahan Bagan Barat Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir 	Metode survei. Perhitungan pendapatan rumah tangga dan kontribusi pendapatan istri nelayan	Kegiatan istri nelayan yang termasuk dalam kegiatan undomestik yaitu menjual kue, menjual jus, kios sembako, mengolah ikan asin, mengolah terasi, dan menjual gorengan, sedangkan kegiatan istri nelayan yang termasuk dalam kegiatan publik yaitu, pegawai negeri sipil, pegawai honorer, penjual ikan, menjual rujak. Rata-rata curahan waktu kerja pada kegiatan undomestik yaitu 57,95 jam/minggu, sedangkan rata-rata curahan waktu kerja pada kegiatan publik yaitu 41,36 jam/minggu. Kontribusi istri nelayan

					di Kelurahan Bagan Barat Kecamatan Bangko terhadap peningkatan taraf hidup keluarga nelayan berada dalam kategori rendah, yaitu sebesar 36,91%.
5.	Zuraidah dan Saunabella (2018)	Peran istri nelayan dalam rangka meningkatkan pendapatan keluarga (studi kasus istri nelayan di gampong Padang Baru kecamatan Susoh kabupaten Aceh Barat Daya)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk menganalisis rata-rata kontribusi istri nelayan terhadap pendapatan total keluarga nelayan 2. Untuk mengidentifikasi jenis-jenis pendapatan istri nelayan. 	<p>Metode survey. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis dengan metode deskriptif kuantitatif yaitu penyajian analisis melalui penafsiran disertai interpretasi rasional terhadap faktor yang ada di lapangan, menggunakan rumus pendapatan rumah tangga:</p> $I_t = I_m + I_f + I_o$ <p>Keterangan: I_t: Pendapatan rumah tangga (Rp)</p>	Kontribusi pendapatan istri nelayan berpengaruh cukup besar yaitu sebesar 35,18 % terhadap pendapatan keluarga. Istri nelayan memperoleh pendapatan bekerja sebagai tukang nyuci/gosok, jual kue membuka kios, jahit menjahit, Peternak, penjaga anak dengan total rata-rata pendapatan sebesar Rp. 890.773.

				<p>I_m: Pendapatan Suami (Rp.)</p> <p>I_f : Pendapatan Istri (Rp.)</p> <p>I_o: Pendapatan sumber lain (Rp.)</p>	
6.	Kurniawati (2017)	Peran Istri Nelayan Dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Keluarga.	Untuk mengetahui peran istri nelayan dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga menurut jenis pekerjaan yang dilakukan dan pendapatan yang diperoleh serta besarnya sumbangan pendapatan tersebut untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga.	Metode Survei, Analisis data dilakukan secara deskriptif	Sebagian besar istri nelayan di Desa Tasikagung Rembang memiliki pekerjaan sebagai pengolah produk perikanan . Rerata besarnya nilai pendapatan istri nelayan adalah Rp.400.000,-/bln. Pekerjaan yang dilakukan oleh istri dan kepala keluarga dalam rumah tangga nelayan memiliki karakteristik yang sama, sangat tergantung pada musim.Meningkatkan partisipasi istri dan anggota keluarga dalam bekerja merupakan salah satu usaha strategis saat ini untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga. Pengembangan usaha diluar sektor perikanan sangat penting dilakukan, mengingat tingkat pendapatan dari sektor perikanan masih rendah karena sangat dipengaruhi oleh musim.

2.6 Kerangka Pemikiran

Masyarakat yang berada di kawasan pesisir menghadapi berbagai permasalahan yang menyebabkan kemiskinan salah satunya ialah kondisi ekonomi. Pada umumnya mereka menggantungkan hidupnya dari pemanfaatan sumberdaya laut dan pantai yang membutuhkan investasi besar dan sangat bergantung musim. Hal ini yang menjadi salah satu penyebab para pendapatan suami tidak menentu dan relative sedikit dan bahkan tidak mampu memenuhi kebutuhan keluarganya. Situasi seperti inilah yang mendorong perempuan untuk mencari nafkah demi memenuhi kebutuhan rumah tangganya seperti yang ditunjukkan dalam Gambar 2.1 :



Gambar 2.1: Skema Kerangka Pemikiran

Pada semua jenis penelitian pasti diperlukan kerangka pemikiran sebagai pijakan dalam menentukan arah penelitian, hal ini menghindari terjadinya perluasan pengertian yang akan mengakibatkan penelitian menjadi tidak terfokus, sebagai alur kerangka pikir pada penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut: Sekarang ini banyak perempuan pesisir yang memilih bekerja di ranah publik.

Seperti yang terjadi di gampong Langkak kecamatan Kuala Pesisir kabupaten Nagan Raya dalam ekonomi keluarga untuk peningkatan pendapatan rumah tangga nelayan.

Perempuan pesisir yang bekerja untuk berkontribusi dalam pendapatan rumah tangga dikarenakan pendapatan kepala keluarga masih kurang. Kontribusi perempuan dapat berdampak pada kehidupan ekonomi keluarga. Upah atau penghasilan dari hasil kerja perempuan pesisir menjadi pemasukan bagi keuangan keluarga. Besar pendapatan yang diterima anggota keluarga (kepala keluarga, istri, anak) dapat mempengaruhi kehidupan ekonomi keluarga, dan pada akhirnya dapat mensejahterakan serta meningkatkan kehidupan ekonomi keluarga. Keputusan perempuan pesisir untuk bekerja bertujuan untuk membantu suami dalam mencari nafkah. Dengan begitu, pendapatan suami dan perempuan (istri) dapat berkontribusi positif dalam meningkatkan ekonomi keluarga.

2.7 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara mengenai masalah yang masih mempunyai sifat praduga karena masalah tersebut masih harus dibuktikan benar atau tidaknya. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Perempuan pesisir tidak berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga nelayan di gampong Langkak kecamatan Kuala Pesisir kabupaten Nagan Raya.

H_a : Perempuan pesisir berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga nelayan di gampong Langkak kecamatan Kuala Pesisir kabupaten Nagan Raya.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini yaitu kontribusi perempuan pesisir terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga nelayan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey yaitu penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok dan mengumpulkan data mengenai faktor-faktor yang berkaitan dengan penelitian (Mujira, dkk. 2016). Suatu penyelidikan yang memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, dan Kontribusi perempuan pesisir di gampong Langkak kecamatan Kuala Pesisir kabupaten Nagan Raya.

Metode yang digunakan adalah *mix method* yang menggabungkan penelitian kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan alat bantu berupa kuisisioner. Sampel yang digunakan yaitu perempuan pesisir di gampong Langkak kecamatan Kuala Pesisir kabupaten Nagan Raya. Analisis data yang digunakan adalah analisis pendapatan, pendapatan rumah tangga dan analisis kontribusi perempuan pesisir.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perempuan pesisir yang berkontribusi atau ikut serta dalam memenuhi kebutuhan rumah tangganya khususnya di gampong Langkak kecamatan Kuala Pesisir kabupaten Nagan Raya yang dijadikan sebagai lokasi penelitian. Berdasarkan data yang telah diperoleh jumlah populasi di gampong Langkak kecamatan Kuala Pesisir adalah 115 orang.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling*, yaitu *simple random sampling*. Menurut Arikunto (2013), *simple random sampling* merupakan pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Penentuan ukuran sampel dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin (Nirwati, 2018), yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} \dots\dots\dots (3.1)$$

Dimana:

n : besarnya sampel yang akan ditentukan

N : merupakan jumlah populasi

e : nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan yaitu sebesar 10%.

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$n = \frac{115}{1 + 115 (0,1)^2} = 53,5 \text{ orang dibulatkan menjadi } 54 \text{ orang}$$

Dari perhitungan slovin diatas, dapat diketahui jumlah responden yang akan digunakan dalam penelitian ini sebesar 54 orang.

3.3 Data Penelitian

3.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh melalui wawancara dengan responden yang relevan dengan survey lapangan (kuesioner). Dalam penelitian ini responden yang diwawancarai adalah istri nelayan yang bekerja. Adapun data primer yang digunakan dalam penelitian ini

dikumpulkan melalui wawancara dan pengisian kuesioner oleh istri nelayan yang bekerja.

2. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari lembaga/kantor desa atau instansi-instansi terkait dengan masalah dan obyek yang diteliti.

3.3.2 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa atau hal-hal atau keterangan-keterangan atau karakteristik-karakteristik sebagian atau seluruh elemen populasi yang akan menunjang atau mendukung penelitian (Arikunto, 2014). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Arikunto, 2014) :

1. Angket (kuesioner)

Merupakan teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi responden. Dalam kuesioner ini menggunakan tipe angket tertutup (*closed questionnaire*) agar jawaban responden berbentuk data nominal, ordinal, interval, maupun rasio.

2. Wawancara (*interview*)

Merupakan teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam. Teknik ini digunakan untuk mencari data yang belum terjawab dalam angket atau jawaban yang masih diragukan.

3. Observasi

Merupakan teknik pemilihan, pengubahan, pencatatan dan pengodean serangkaian perilaku dan suasana, sesuai dengan tujuan-tujuan empiris.

Teknik ini digunakan untuk mengetahui situasi dan kondisi nelayan di gampong Langkak kecamatan Kuala Pesisir kabupaten Nagan Raya.

4. Studi Pustaka

Merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, namun melalui dokumen. Dokumen yang digunakan dapat berupa buku-buku, jurnal, artikel dari internet yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.4 Model Analisis Data

Analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah guna mencapai tujuan yang telah ditentukan adalah:

1. Pendapatan rumah tangga

Pendapatan rumah tangga adalah pendapatan total dari seluruh anggota rumah tangga dari kegiatan ekonomi. Menurut Soeharno (Helmira, 2018) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P_{\text{total}} = P_s + P_i$$

Dimana:

P_{total} = Pendapatan total dari seluruh anggota rumah tangga/ pendapatan rumah tangga (Rp/bulan).

P_s = Pendapatan suami (Rp/bulan)

P_i = Pendapatan istri (Rp/bulan).

2. Kontribusi pendapatan istri nelayan

Besarnya pendapatan istri keluarga nelayan dalam memberikan kontribusi terhadap pendapatan keluarga, dilakukan penghitungan dengan menggunakan rumus menurut Mujira, dkk (2016):

$$P = \frac{Y_i}{Y_t} \times 100\%$$

Dimana:

P = besarnya kontribusi pendapatan istri nelayan terhadap pendapatan rumah tangga (%)

Y_i = Pendapatan istri nelayan dari usaha (Rp/bulan)

Y_t = Pendapatan rumah tangga (Rp/bulan)

Selanjutnya kontribusi pendapatan istri keluarga nelayan diklasifikasikan berdasarkan kriteria Helmira (2018):

Tabel 3.1
Klasifikasi Kontribusi Pendapatan Istri Keluarga Nelayan

No.	Kriteria	Rentang kontribusi pendapatan istri nelayan (%)
1.	Sangat Rendah	1 – 19
2.	Rendah	20 – 39
3.	Sedang	40 – 59
4.	Tinggi	60 – 79
5.	Sangat Tinggi	≥ 80

3.5 Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan metode yang telah dipaparkan sebelumnya maka definisi operasional variabel yang dibutuhkan untuk menggambarkan atau menafsirkan secara singkat mengenai variabel yang akan diamati secara lebih operasional pada penelitian ini, dengan demikian definisi operasional variabel penelitian ini adalah:

1. Perempuan pesisir adalah orang yang berjenis kelamin perempuan yang menempati suatu wilayah pesisir di gampong Langkak kecamatan Kuala

Pesisir kabupaten Nagan Raya, yang mata pencahariannya berprofesi sebagai nelayan.

2. Kontribusi perempuan pesisir adalah sumbangsih atau peran, atau keikutsertaan perempuan pesisir terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga di gampong Langkak kecamatan Kuala Pesisir kabupaten Nagan Raya (Rupiah).
3. Pendapatan rumah tangga nelayan berarti jumlah keseluruhan penghasilan atau pendapatan yang diperoleh dari pendapatan keluarga nelayan di gampong Langkak kecamatan Kuala Pesisir kabupaten Nagan Raya (Rupiah).
4. Pendapatan perempuan pesisir adalah jumlah keseluruhan pendapatan yang diperoleh dari pendapatan kaum perempuan di gampong Langkak kecamatan Kuala Pesisir kabupaten Nagan Raya yang memiliki pekerjaan dan secara rutin memberikan kontribusinya dalam rumah tangga dan masih tinggal menetap dalam Rumah tangga tersebut (Rupiah).

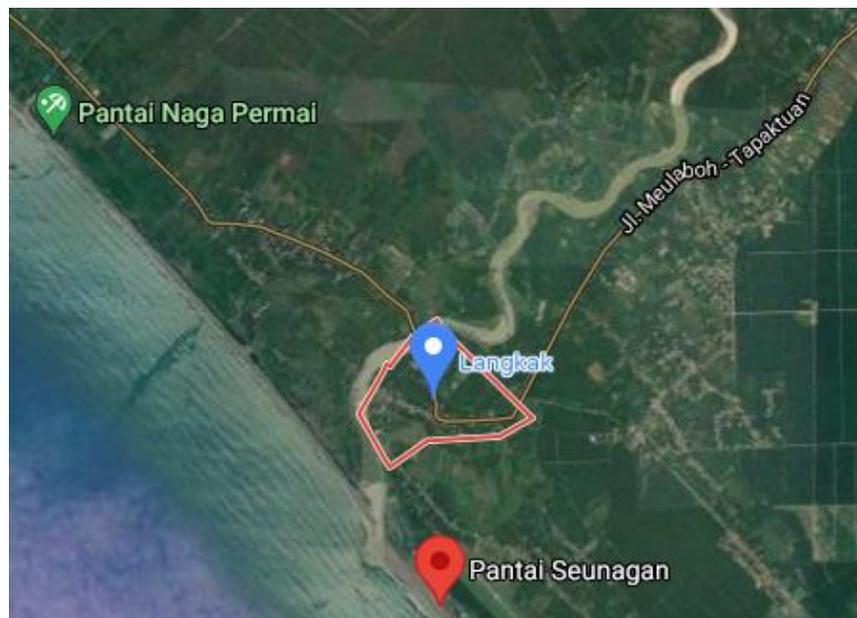
BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

4.1.1 Kondisi Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian terletak di Gampong Langkak Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya. Untuk mencapai lokasi ini dapat ditempuh dengan kendaraan roda empat maupun roda dua selama lebih kurang 50 menit dari kota Meulaboh.



Gambar 4.1: Gampong Langkak Kecamatan Kuala Pesisir

Lokasi penelitian tepatnya berada di Gampong Langkak. Perkampungan ini seperti umumnya wilayah kuala pesisir di Kabupaten Nagan Raya mempunyai tipe pantai yang landai dan berlumpur berpasir. Lumpur ini merupakan bawaan dari sungai yang mengakibatkan tingginya sedimentasi pada muara sungai. Mata pencaharian masyarakat Gampong Langkak umumnya sebagai nelayan tangkap, dengan alat tangkap yang dominan dioperasikan adalah jala, pancing dan bubu.

4.1.2 Kondisi Geografis

Gampong Langkak termasuk dalam wilayah Kemukiman Kuala Tuha Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya dengan luas wilayah \pm 355Ha, yang terdiri dari empat (4) Dusun, yaitu Dusun Syeh Kuala, Dusun Putroe Phang, Dusun Putroe Meurehom dan Dusun Laksamana. Adapun secara administratif, wilayah Gampong Langkak berbatasan sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Gampong Padang Rubek.
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Gampong Kuala Tuha.
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Krung Nagan.
4. Sebelah Selatan berbatasan dengan Gampong Lung Teuku Ben.

4.1.3 Kondisi Demografis

Untuk mengetahui jumlah penduduk Gampong Langkak, bisa dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Gampong Langkak Tahun 2021

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Jumlah KK
1.	Laki-Laki	765 orang	343 KK
2.	Perempuan	793 orang	
Jumlah		1.558 orang	

Sumber: Profil Gampong Langkak Tahun 2021

Dari Tabel 4.1 tersebut dapat diketahui bahwa jumlah total seluruh penduduk Gampong Langkak adalah 1.558 orang, yang terdiri dari 765 orang laki-laki dan 793 orang perempuan dengan jumlah KK keseluruhan adalah 343.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Karakteristik Responden

Karakteristik responden yaitu menguraikan identitas responden menurut sampel penelitian yang telah ditetapkan. Responden yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah perempuan pesisir dalam hal ini meliputi istri nelayan yang ikut serta atau berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga. Berdasarkan data yang diperoleh dengan menggunakan kuesioner dan survei langsung di lokasi penelitian dapat diketahui kondisi responden yang meliputi umur, tingkat pendidikan dan jumlah tanggungan. Adapun identitas responden di Gampong Langkak Kecamatan Kuala Pesisir kabupaten Nagan Raya dapat dilihat sebagai berikut:

1. Umur

Umur responden adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam menjalankan suatu usaha terutama akan mempengaruhi kemampuan fisik bekerja dan cara berfikirnya. Adapun klasifikasi umur responden di Gampong Langkak Kecamatan Kuala dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2.
Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Umur

No.	Umur (Tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
1.	28 – 38	19	35,2
2.	39 – 49	27	50,0
3.	50 – 60	8	14,8
Jumlah		54	100

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2021

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas jumlah responden terbesar berada pada kisaran umur 39 – 49 tahun sebanyak 27 orang atau sebesar 50%, sedangkan yang terkecil berada pada kisaran umur 50 – 60 tahun sebanyak 8 orang atau sebesar 14,8%. Hal ini berarti bahwa umur responden sebagian besar berada pada usia produktif yang berarti fisik dan tenaga mereka masih kuat untuk beragam aktivitas dalam usahanya baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun dalam memenuhi kebutuhan keluarga.

2. Pendidikan

Salah satu faktor yang sangat mendukung dalam menjalankan suatu usaha adalah pendidikan, karena pendidikan merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia. Melalui pendidikan diharapkan pula dapat mengatasi keterbelakangan ekonomi. Karena pendidikan akan mempengaruhi pola pikir dan perilaku seseorang dalam mengambil sebuah keputusan dalam menjalankan suatu usaha.

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tidak Sekolah	3	5,6
2.	SD	10	18,5
3.	SMP	14	25,9
4.	SMA	24	44,4
5.	Sarjana	3	5,6
Jumlah		54	100

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2021

Dari Tabel 4.3 di atas diketahui, bahwa umumnya tingkat pendidikan responden sebagian besar adalah tamatan SMA yaitu sebanyak 24 orang atau 44,4%, responden yang tidak sekolah ada 3 orang atau 5,6%, responden yang

tamatan SD ada 10 orang atau 18,5%, responden yang tamatan SMP ada 14 orang atau 25,9%, dan responden yang tamatan sarjana ada 3 orang atau 5,6%.

3. Pekerjaan Sampingan

Perempuan pesisir di Gampong Langkak Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya memiliki beberapa cara dalam meningkatkan pendapatan rumah tangganya diantaranya bekerja sebagai penjemur sekaligus penjual ikan dan penjemur sekaligus penjual udang sabu.

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Sampingan

No.	Pekerjaan Sampingan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Jemur dan jual ikan	26	48,1
2.	Jemur udang sabu	28	51,9
Jumlah		54	100

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2021

Dari Tabel 4.4 di atas diketahui, bahwa sebagian besar pekerjaan sampingan responden adalah menjemur udang sabu yaitu sebanyak 28 orang atau 51,9%, sisanya sebanyak 26 orang atau 48,1% adalah penjemur dan penjual ikan.

4. Jumlah Tanggungan

Jumlah tanggungan adalah jumlah seluruh anggota keluarga yang tinggal serumah dan menjadi tanggungan responden. Jumlah tanggungan keluarga merupakan tanggung jawab terhadap pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan bagi seluruh anggota keluarganya, sehingga anggota keluarga sangat berarti dalam penyediaan tenaga kerja. Sebab penyediaan tenaga kerja pada usaha tradisional seperti yang terjadi di lokasi penelitian pada umumnya memanfaatkan tenaga kerja dari anggota keluarga, misalnya istri, anak, dan anggota keluarga lainnya

yang tinggal serumah. Adapun jumlah tanggungan responden dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5
Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan

No.	Jumlah Tanggungan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	1 – 2	9	16,7
2.	3 – 4	34	63,0
3.	5 – 6	11	20,3
Jumlah		54	100

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2021

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa responden memiliki jumlah tanggungan keluarga terbanyak berkisar 3 – 4 orang sebanyak 34 orang atau sekitar 63,0% dan jumlah tanggungan terendah yaitu berkisar antara 1 – 2 orang sebanyak 9 orang atau sekitar 16,7%.

4.2.2 Pendapatan Rumah Tangga Nelayan Yang Ada di Gampong Langkak

Kecamatan Kuala Pesisir kabupaten Nagan Raya

1. Pendapatan Kepala Keluarga

Adapun nilai rata-rata biaya yang digunakan Kepala Keluarga sebagai nelayan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6
Nilai Rata-Rata Biaya yang digunakan Kepala Keluarga

No.	Jenis Biaya	Jumlah Rata-rata
1.	Konsumsi	28.056
2.	Rokok	16.306
3.	Jaring Ikan	8.796
4.	Bahan Bakar	10.907
5.	Anak Buah Kapal	37.778
Jumlah		101.843

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata biaya yang digunakan kepala keluarga pada saat melaut berupa konsumsi dengan nilai

rata-rata sebesar Rp. 28.056,-, rokok dengan nilai rata-rata sebesar Rp. 16.306,-, jaring ikan dengan nilai rata-rata sebesar Rp. 8.796,-, bahan bakar dengan nilai rata-rata sebesar Rp. 10.907,-, dan biaya upah untuk anak buah kapal dengan nilai rata-rata sebesar Rp. 37.778,-. Sehingga total nilai rata-rata biaya digunakan kepala keluarga pada saat melaut adalah sebesar Rp. 101.843,- per hari. Sedangkan rata-rata biaya penerimaan yang diperoleh kepala keluarga pada saat melaut adalah sebesar Rp. 235.167,-

Adapun pendapatan suami dapat dilihat pada Tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7
Nilai Rata-Rata Pendapatan Nelayan

No.	Nilai rata-rata biaya	Jumlah Rata-rata
1.	Biaya penerimaan	235.167
2.	Biaya modal	111.694
Jumlah		123.472

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2021

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata penerimaan yang diperoleh nelayan adalah sebesar Rp. 235.167,-, dan untuk biaya modal yang dikeluarkan oleh nelayan yaitu sebesar Rp. 111.694,-. Sehingga total nilai rata-rata pendapatan nelayan adalah sebesar Rp. 123.472,- per hari.

2. Pendapatan Istri Nelayan

Adapun nilai rata-rata biaya yang digunakan istri nelayan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.8
Nilai Rata-Rata Biaya yang digunakan Istri Nelayan

No.	Jenis Biaya	Jumlah Rata-rata
1.	Modal Beli Udang	38.426
2.	Modal Beli Ikan	35.370
Jumlah		73.796

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2021

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata biaya yang digunakan istri nelayan yaitu biaya untuk modal beli udang dengan nilai rata-rata sebesar Rp. 38.426,-, dan modal beli ikan dengan nilai rata-rata sebesar Rp. 35.370,-. Sehingga total nilai rata-rata modal istri nelayan pada saat pembuatan udang sabu dan pembuatan ikan asin adalah sebesar Rp. 73.796,- per hari. Adapun biaya penerimaan dari pembuatan udang sabu dan ikan asin adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Nilai Rata-Rata Penerimaan Istri Nelayan

No.	Jenis Penerimaan	Jumlah Rata-rata
1.	Pembuatan udang sabu	107.963
2.	Pembuatan ikan asin	97.222
Jumlah		205.185

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2021

Berdasarkan Tabel 4.9 di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata penerimaan yang diperoleh istri nelayan untuk pembuatan udang sabu adalah rata-rata sebesar Rp. 107.963,-, dan untuk pembuatan udang ikan asin adalah rata-rata sebesar Rp. 97.222,-. Sehingga total nilai rata-rata penerimaan istri nelayan untuk pembuatan udang sabu dan pembuatan ikan asin adalah sebesar Rp. 205.185,- per hari.

3. Pendapatan Kepala Keluarga Nelayan dan Istri Nelayan

Pendapatan rumah tangga nelayan berarti jumlah keseluruhan penghasilan atau pendapatan yang diperoleh dari kepala keluarga (Ayah) dan istri yang berkontribusi dalam rumah tangganya. Adapun pendapatan rumah tangga nelayan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10
Pendapatan Rumah Tangga Nelayan

No.	Rata-rata Pendapatan	Jumlah	Rata-rata
1.	Suami	6.667.500	123.472
2.	Istri	7.095.000	131.389
Jumlah Total		13.762.500	254.861

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2021

Berdasarkan Tabel 4.10 di atas dapat diketahui bahwa jumlah pendapatan suami dan perempuan pesisir (istri nelayan) secara keseluruhan adalah sebesar Rp. 13.762.500,- sedangkan jumlah rata-rata pendapatan suami dan perempuan pesisir adalah sebesar Rp. 254.861,- per hari.

4.2.3 Kontribusi Pendapatan Perempuan Pesisir Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Nelayan Gampong Langkak Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya

Kontribusi perempuan pesisir adalah sumbangsih atau peran, atau keikutsertaan perempuan pesisir dalam hal ini adalah istri nelayan yang memberikan kontribusinya terhadap rumah tangganya. Besarnya kontribusi perempuan pesisir yang ada di Gampong Langkak Kecamatan Kuala Pesisir kabupaten Nagan Raya terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga nelayan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.11
Kontribusi Perempuan Pesisir Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Nelayan Gampong Langkak

No.	Uraian	Jumlah	Jumlah Kontribusi
1.	Pendapatan Kepala Keluarga	6.667.500	$P = \frac{7.095.000}{13.762.500} \times 100\%$
2.	Pendapatan Istri	7.095.000	
Jumlah Total		13.762.500	P = 51,55%

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2021

Dari uraian Tabel 4.11 di atas dapat dilihat bahwa besarnya kontribusi perempuan pesisir adalah sebesar 51,55% yang berarti bahwa perempuan pesisir yang bekerja sebagai pembuat udang sabu dan pembuat ikan asin memiliki peran yang sedang dalam meningkatkan pendapatan rumah tangganya khususnya di Gampong Langkak Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya.

4.3 Pembahasan

Perempuan di Gampong Langkak Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya memiliki peran ganda yaitu sebagai ibu rumah tangga sekaligus pencari nafkah keluarga dalam membantu para suami untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Jenis pekerjaan yang dilakukan oleh istri nelayan tidak terlepas dari potensi dan kondisi sumberdaya yang ada disekitarnya, sehingga tidak mengherankan jika jenis pekerjaan yang dilakukan cenderung pada sektor perikanan.

Di Gampong Langkak Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya perempuan pesisir sering menyisihkan waktunya bekerja sebagai penjemur sekaligus penjual ikan dan penjemur sekaligus penjual udang sabu. Perempuan pesisir dalam hal ini adalah istri nelayan yang bekerja dalam mengolah hasil tangkapan nelayan di Gampong Langkak Kecamatan Kuala Pesisir. Pada umumnya tenaga kerja yang terlibat dalam proses pembuatan ikan asin dan udang sabu kering dilakukan sepenuhnya oleh tenaga kerja perempuan.

Nelayan tradisional di Gampong Langkak pada umumnya merupakan nelayan harian. Pekerjaan yang dilakukan oleh istri nelayan di Gampong Langkak pada umumnya pada sektor perikanan dan bersifat informal. Pekerjaan yang dilakukan antara lain seperti pengolah ikan dan udang, penjual ikan mentah dan

udang sabu. Kegiatan pekerjaan yang dipilih oleh istri nelayan di Gampong Langkak tidak terikat pada jam kerja. Pekerjaan informal yang dilakukan oleh para istri nelayan merupakan pekerjaan yang diciptakan sendiri. Pekerjaan ini tidak tergantung pada pihak lain sehingga waktu kerjanya pun tidak terikat. Sektor informal ini sering disebut juga dengan aktivitas informal, kesempatan kerja yang diciptakan (*self employment*), ekonomi di bawah tanah (*underground economy*), *casual work*, *shadow economy*.

Produk ikan asin dan udang sabu yang dihasilkan kemudian dijual kepada pedagang pengumpul. Pedagang pengumpul biasanya yang mengambil ikan olahan langsung kepada istri nelayan dan kemudian dipasarkan lagi di pasar kecamatan, kabupaten bahkan ada sebagian hasil ikan olahan istri nelayan yang dipasarkan ke luar Kabupaten Nagan Raya.

Ikan asin yang diproduksi adalah ikan asin dari hasil tangkapan nelayan, seperti ikan layur (*cualee*), ikan cakalang, ikan *kasee*, ikan dencis, ikan rambee, ikan *meuneng*, ikan *tok-tok*, ikan kembung, udang, rajungan dan lain-lain. Ikan-ikan tersebut dibeli dengan harga Rp. 50.000,- hingga Rp. 150.000,- dalam ukuran per karung. Besar kecilnya pendapatan yang diterima oleh setiap penduduk akan berbeda antara yang satu dengan yang lain, hal ini karena dipengaruhi oleh keadaan penduduk sendiri dalam melakukan berbagai macam kegiatan sehari-hari.

Jenis pekerjaan yang dilakukan oleh istri nelayan tidak terlepas dari potensi dan kondisi sumberdaya yang ada disekitarnya, sehingga tidak mengherankan jika jenis pekerjaan yang dilakukan cenderung pada sektor perikanan. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Firdaus & Rahardian (2015), bahwa kehidupan masyarakat pesisir khususnya nelayan sangat tergantung pada kondisi lingkungan

(sumberdaya). Gampong Langkak merupakan salah satu wilayah central produksi perikanan yang ada di Kabupaten Nagan Raya dan mayoritas kepala keluarga di desa ini bekerja pada sektor perikanan, baik sebagai nelayan, ABK, buruh perikanan dan penjual hasil produk perikanan.

Walaupun kontribusinya termasuk dalam kategori sedang, namun kegiatan ekonomi istri nelayan dirasakan berperan cukup penting dalam menambah pendapatan keluarga. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurdiana (2016) yang menunjukkan bahwa kontribusi istri yang bekerja di PT Sultra Tuna PPS Kendari yaitu sebesar 55%, dari total pendapatan keluarga, sehingga meningkatkan taraf hidup keluarga nelayan. Keterlibatan perempuan dalam aktifitas ekonomi menyebabkan peningkatan dalam pendapatan rumah tangga.

Dengan memperhatikan aktivitas disektor domestik dan publik, istri nelayan tidak hanya memberi kontribusi peran terhadap kehidupan rumah tangganya saja tetapi juga pada dinamika sosial masyarakat lokal. Andaikata tidak ada peranan sosial ekonomi dari kaum perempuan pesisir atau mereka tidak mau bekerja diranah darat niscaya aktivitas industri rumah tangga yang akan terhambat. Kondisi demikian yang berpengaruh terhadap peningkatan kegiatan ekonomi lokal dan kesejahteraan masyarakat. Pada masyarakat nelayan, perempuan tidak terlibat dalam kegiatan penangkapan ikan, tetapi mereka terlibat langsung dengan kegiatan perekonomian dan sebagai kepala rumah tangga. Karena suami mencari ikan dalam waktu yang relatif lama, dan perempuan menggantikan peran suaminya. Peran tersebutlah yang menunjukkan bahwa kontribusi istri nelayan dalam rumah tangga relatif sedang.

Perempuan pesisir di Gampong Langkak mampu menyumbangkan tenaganya, untuk meningkatkan pendapatan serta memenuhi kebutuhan sehari-hari, karena sumber penghasilan suami sebagai kepala keluarga relatif sedikit sehingga tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan yang ada, sehingga istri sebagai anggota keluarga perlu membantu dengan bekerja mencari nafkah di luar rumah.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Pendapatan rumah tangga nelayan yang ada di gampong Langkak kecamatan Kuala Pesisir kabupaten Nagan Raya adalah sebesar Rp. 13.762.500,- sedangkan jumlah rata-rata pendapatan suami dan istri nelayan adalah sebesar Rp. 254.861,- per hari.
2. Kontribusi pendapatan perempuan pesisir terhadap pendapatan rumah tangga nelayan gampong Langkak kecamatan Kuala Pesisir kabupaten Nagan Raya yaitu sebesar 51,55% yang berarti bahwa perempuan pesisir yang bekerja sebagai pembuat udang sabu dan ikan asin memiliki peran yang sedang dalam meningkatkan pendapatan rumah tangganya khususnya di Gampong Langkak Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya.

5.2 Saran

Saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan adalah:

1. Untuk mewujudkan kesejahteraan rumah tangga nelayan maka perlu diperhatikan strategi pengelaalan keuangan terhadap nilai pendapatan yang diterima serta stabilitas pendapatan rumah tangga nelayan tradisional yang memiliki karakteristik usaha yang sangat tergantung pada kondisi cuaca dan musim.

2. Pemberdayaan terhadap anggota rumah tangga yang sudah masuk kedalam angkatan kerja aktif, melalui pelatihan keterampilan dibidang perikanan maupun non perikanan.
3. Pemerintah hendaknya memberikan perhatian yang lebih kepada masyarakat pesisir khususnya bagi perempuan-perempuan pesisir yang memiliki pekerjaan dengan mengandalkan keterampilan yang mereka miliki, agar kiranya dapat memberikan bantuan baik berupa kelengkapan peralatan produksi dan bantuan dana yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, peningkatan pengetahuan serta pelatihan untuk peningkatan kualitas hasil produksi seperti dalam hal pengemasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adanyani, N. K. S. 2020. *Model Partisipasi Paiketan Krama Istri Dalam Mewujudkan Pembangunan Pariwisata Berwawasan Lingkungan di Bali. In Seminar Nasional Riset Inovatif* (Vol. 7, pp. 63-70)
- Ahira, Anne. 2016. Pengertian Kontribusi. dalam <http://eprints.uny.ac.id/8957/3/BAB%202-08502241019>, diakses pada 27 November 2020.
- Alkhudri, Muhammad. 2016. *Sosiologi Pedesaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Alfentino, K. 2014. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Nelayan Kecamatan Tumpa, Kabupaten Minahasa Selatan*. Jurnal EMBA. Vol.1 No.4 Desember 2013, Hal. 1748-1759. ISSN 2303-1174
- Alfiah, et al. 2020. Kontribusi perempuan terhadap Ketahanan Keluarga pada masyarakat nelayan Pesisir Pantai Bengkalis. *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama dan Jender*, 19(1), 92-107.
- Amanah dan Laila. 2015. *Strategi Nafkah Perempuan Nelayan Terhadap Pendapatan Keluarga Livelihood Strategy Of Coastal Women To Fishermen Family Income*. Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan | Agustus 2015, hal 159-168 . Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia IPB.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, edisi revisi ke III. Yogyakarta : Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Nagan Raya. 2020. Kabupaten Nagan Raya Dalam Angka Tahun 2020. Aceh Barat.
- Dahuri, R. 2014. *Pengelolaan Sumberdaya Wilayah Pesisir dan Lautan Secara Terpadu*. Edisi Revisi. Jakarta.
- Ekadianti. 2014. *Analisis Pendapatan Istri Nelayan Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Desa Tasikagung, Kecamatan Rembang, Kabupaten Rembang*. Doctoral dissertation, UNDIP: Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Faizal. 2012. *Peran Istri Nelayan dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga di Kelurahan Lapulu Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara* .Jurnal. Balai Pelestarian Nilai budaya Makassar. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan: Makassar.
- Fargomeli, F. 2014. *Interaksi Kelompok Nelayan Dalam Meningkatkan Taraf Hidup di Desa Tewil Kecamatan Sangaji Kabupaten Maba Halmahera Timur*. Journal "Acta Diurna" Volume III. No.3. Tahun 2014
- Firdaus & Rahardian. 2015. *Peran Istri Nelayan Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga (Studi Kasus di Desa Penjajab, Kecamatan Pemangkat, Kabupaten Sambas) Role of Fisher's Wife to Increase the Household Income (Case study in the Penjajab Village, Pemangkat Sub*

District of Sambas). *J. Sosek KP Vol. 10 No. 2 Tahun 2015: 241-249*. Balai Besar Penelitian Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan.

- Fitriyah, at, all. 2020. *Analisis peranan wanita nelayan dalam meningkatkan pendapatan keluarga di kecamatan Lasem Kabupaten Rembang*. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, 9(1), 74-83.
- Helmira, I. P. 2018. *Kontribusi Istri Nelayan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Nelayan di Kelurahan Bagan Barat Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Ria*
- Iskandar, 2014. *Kamus Besar Bahasa Indonesia untuk Pelajar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ismail, F. 2015. *Strategi Pengentasan Kemiskinan Nelayan Tradisional (Studi Kasus Nelayan Tradisional Desa Bagan Percut)*. *Jurnal Ilmu Sosial-Fakultas Isipol Uma*. ISSN : 2085 – 0328. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Medan Area
- Kurniawati. 2017. *Peran Istri Nelayan Dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Keluarga*. *Jurnal Saintek Maritim*. Volume XVII Nomor 1 September 2017. ISSN: 1412-6826.
- Kurniasari. 2016. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Nelayan (Studi Kasus di Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan)*. *Jurnal. Program Studi Ekonomi Pembangunan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Sam Ratulangi*.
- Kusnadi. 2013. *Perempuan Pesisir*. LKIS. Universitas Jember : Yogyakarta.
- Listiyandra, dkk. 2016. *Kontribusi Wanita Nelayan Dalam Upaya Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Keluarga Nelayan di Muara Angke Kecamatan Penjaringan Jakarta Utara*. *Jurnal Perikanan Kelautan Vol. VII No. 2 /Desember 2016 (80-90)*
- Miko, J. 2017. *Peran perempuan sebagai pencari nafkah utama di Kota Subulussalam (Studi Fenomenologi)* (Doctoral dissertation, Pascasarjana UIN Sumatera Utara).
- Mulyadi. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Mujira, dkk. 2016. *Kontribusi Istri Terhadap Pendapatan Keluarga Nelayan*. *J. Sosial Ekonomi Perikanan FPIK UHO*, ISSN 2502-664X: 1(1) Mei 2016.
- Nirwati, 2018. *Peran dan Potensi Wanita Dalam Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Keluarga Nelayan*. *JESS*. [Internet] <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jess/article/view/739>
- Nurdiana. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

- Nurlaili, N., & Muhartono, R. 2017. Peran perempuan nelayan dalam usaha perikanan tangkap dan peningkatan ekonomi rumah tangga pesisir teluk Jakarta. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 12(2), 203-212.
- Primyastanto, M. 2015. *Pengelolaan Sumber Perikanan Melalui Kelembagaan Lokal dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal di Pesisir Selat Madura*. Gunung Samudera. Malang
- Putri, A. I., & Susilowati, I. 2016. *Peran Dan Strategi Istri Nelayan Dalam Membangun Ekonomi Keluarga Dan Komunitasnya (Studi Empiris di TPI Asemdayong dan Tanjungsari, Kabupaten Pemalang, Indonesia)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Retnowati, E, 2015. *Nelayan Indonesia Dalam Pusaran Kemiskinan Struktural (Perspektif Sosial, Ekonomi dan Hukum)*. Perspektif. Volume XVI No. 3 Tahun 2011 Edisi Mei.
- Sarapil, C. I., Kumaseh, E., Ikhtiagung, G. N., & Puspaputri, E. 2021. Kontribusi Peran Perempuan Pesisir Terhadap Kebutuhan Ekonomi Keluarga Di Kampung Petta Kabupaten Kepulauan Sangihe. *Jurnal Ilmiah Tindalung*, 7(1), 1-6.
- Seni, 2015. Strategi Penyiapan dan Pengembangan Kualitas Sumberdaya Manusia pada *Pembangunan Agribisnis Perikanan Indonesia*. Makalah pada Seminar Sehari Himpunan Sosial Ekonomi Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Sihombing, dkk. 2013. *Kontribusi Pendapatan Nelayan Ikan Hias Terhadap Pendapatan Total Rumah Tangga di Desa Serangan*. E-Jurnal Agribisnis dan Agrowisata. ISSN: 2301-6523.
- Suprpto. 2014. *Peran Ganda Perempuan Dalam Keluarga Nelayan*. Semarang; Universitas Negeri Semarang.
- Wasak, M. 2012. *Keadaan Masyarakat Sosial-Ekonomi Masyarakat Nelayan Di Desa Kanabuhutan Kecamatan Likupang Barat, Kabupaten Minahasa Utara, Sulawesi Utara*, Pacific Journal 1(7):1339 -1342.
- Yustiati, dkk. 2012. *Analisis pendapatan dan Pola Pengeluaran Rumah Tangga Nelayan Buruh di Wilayah Pesisir Kampak Kabupaten Bangka Barat*. Jurnal Perikanan dan Kelautan. ISSN: 2088-3137.
- Zuraidah, S. & Saunabella.TA. 2018. *Peran Istri Nelayan Dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Istri Nelayan di Gampong Padang Baru kecamatan Susoh kabupaten Aceh Barat Daya)*. Jurnal Perikanan Terpadu. Jurusan Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Teuku Umar, Meulaboh

Lampiran 1

KUESIONER PENELITIAN

KONTRIBUSI PEREMPUAN PESISIR TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN RUMAH TANGGA NELAYAN (STUDI GAMPONG LANGKAK KECAMATAN KUALA PESISIR KABUPATEN NAGAN RAYA)

A. Identitas Responden

4. Nama	:	
5. Usia	:	
6. Pekerjaan	:	
7. Pekerjaan sampingan	:	
8. Alamat	:	
9. Pendidikan terakhir	:	<input type="radio"/> Tidak sekolah <input type="radio"/> SD <input type="radio"/> SMP <input type="radio"/> SMA <input type="radio"/> Perguruan Tinggi
10. Jumlah tanggungan	:	

B. Identitas Rumah Tangga

No.	Nama	Umur (Tahun)	Pendidikan	Pekerjaan
1				
2				
3				
4				
5				
...				

C. Pendapatan Rumah Tangga

No.	Nama	Pendapatan Kepala Keluarga/hari	Pendapatan Istri/hari	Pendapatan Anak/hari	Total/Hari
1					
2					
3					
...					

Lampiran 2

KARAKTERISTIK RESPONDEN

No.	Nama	Umur (Tahun)	Pekerjaan	Pekerjaan Sampingan	Pendidikan	Jumlah Tanggungan	Pendapatan/Hari (Rp)		Jumlah (Rp)
							Kepala Keluarga	Istri	
1	T. Aja	50	IRT	Jemur dan jual ikan	Tidak Sekolah	2	190.000	125.000	315.000
2	Rosmanidar	48	IRT	Jemur udang sabu	SD	5	59.000	100.000	159.000
3	Hermawati	40	IRT	Jemur Ikan	SD	2	53.000	125.000	178.000
4	Salimah	44	IRT	Jual Ikan	SMA	4	274.000	150.000	424.000
5	Nurhayani	43	IRT	Jemur dan jual ikan	SMP	4	53.000	125.000	178.000
6	Nur Fatmi	38	IRT	Jemur dan jual ikan	SMP	5	295.000	130.000	425.000
7	Ovi Herdiani	29	IRT	Jemur dan jual ikan	S-1	3	54.000	145.000	199.000
8	Muhani	60	IRT	Jemur dan jual ikan	SD	2	250.000	125.000	375.000
9	Zalifatun	40	IRT	Jemur dan jual ikan	S-1	4	53.000	90.000	143.000
10	Mardiana	45	IRT	Jemur dan jual ikan	SMA	3	52.000	125.000	177.000
11	Reni Mardiah	33	IRT	Jemur udang sabu	SD	3	319.000	100.000	419.000
12	Halimatun	37	IRT	Jemur dan jual ikan	SMA	3	54.000	125.000	179.000
13	Sabarlah	50	IRT	Jemur udang sabu	SMA	6	53.000	175.000	228.000
14	Hernijal	46	IRT	Jemur dan jual ikan	SD	4	245.000	200.000	445.000
15	Suryani	44	IRT	Jemur udang sabu	SMA	2	53.000	100.000	153.000
16	Marniati	42	IRT	Jemur dan jual ikan	SD	3	239.000	125.000	364.000
17	Suknawati	38	IRT	Jemur dan jual ikan	SMA	6	51.000	150.000	201.000
18	Darmayani	45	IRT	Jemur udang sabu	SMA	4	47.000	145.000	192.000
19	Fitriani	44	IRT	Jemur dan jual ikan	SMA	4	50.500	125.000	175.500
20	Ida Kusuma	29	IRT	Jemur udang sabu	SMP	3	53.000	100.000	153.000
21	Wardani	32	IRT	Jemur udang sabu	SMA	2	144.000	175.000	319.000
22	Safira	40	IRT	Jemur udang sabu	SD	3	50.500	100.000	150.500
23	Neli Wahyuni	30	IRT	Jemur dan jual ikan	S-1	4	53.000	125.000	178.000
24	Rahmanita	43	IRT	Jemur udang sabu	SMP	5	49.000	100.000	149.000
25	Cut Khairunnas	38	IRT	Jemur udang sabu	SD	3	199.000	125.000	324.000
26	Mirna	28	IRT	Jemur udang sabu	SMA	2	48.000	145.000	193.000
27	Nilawati	48	IRT	Jemur dan jual ikan	SMP	5	51.000	125.000	176.000
28	Astuti	51	IRT	Jemur dan jual ikan	SMP	6	53.000	125.000	178.000
29	Nur Rahma	47	IRT	Jemur dan jual ikan	SMP	5	53.000	130.000	183.000
30	Agustina	47	IRT	Jemur udang sabu	SMA	3	251.500	125.000	376.500
31	Nanda Amalia	36	IRT	Jemur dan jual ikan	SMA	2	53.000	200.000	253.000
32	Nurhafni	39	IRT	Jemur udang sabu	SD	4	204.000	150.000	354.000
33	Evi Darlinawati	40	IRT	Jemur udang sabu	SMA	3	53.000	100.000	153.000
34	Zulfa	44	IRT	Jemur dan jual ikan	SMP	4	50.500	130.000	180.500
35	Maisarah	36	IRT	Jemur udang sabu	SMP	3	326.500	120.000	446.500
36	Cut Mutia	47	IRT	Jemur dan jual ikan	SMP	5	53.000	125.000	178.000
37	Siti Hajar	41	IRT	Jemur udang sabu	SMA	3	52.000	100.000	152.000
38	Novi Herlinda	53	IRT	Jemur udang sabu	SMP	4	261.500	125.000	386.500
39	Nur Afriza	38	IRT	Jemur dan jual ikan	SMP	3	53.000	125.000	178.000
40	Wirda Razali	47	IRT	Jemur udang sabu	SMA	3	52.000	175.000	227.000
41	Irma Afriani	53	IRT	Jemur udang sabu	Tidak Sekolah	4	53.000	100.000	153.000
42	Alda Mahyuni	49	IRT	Jemur dan jual ikan	SMP	2	50.500	125.000	175.500
43	Lilis Suryani	41	IRT	Jemur dan jual ikan	SMA	3	299.000	130.000	429.000
44	Nyak Hawa	30	IRT	Jemur udang sabu	SD	4	53.000	125.000	178.000
45	Eva Rima	28	IRT	Jemur udang sabu	SMA	3	293.000	150.000	443.000
46	Khadijah	41	IRT	Jemur udang sabu	SMP	3	53.000	125.000	178.000
47	Mawaddah	48	IRT	Jemur udang sabu	SMA	5	254.000	150.000	404.000
48	Nurbayani	37	IRT	Jemur udang sabu	SMA	4	50.500	100.000	150.500
49	Mariana	30	IRT	Jemur udang sabu	SMA	3	201.500	175.000	376.500
50	Ainal Mardiah	50	IRT	Jemur dan jual ikan	SMA	6	47.000	130.000	177.000
51	Yunita	33	IRT	Jemur udang sabu	SMA	2	50.000	175.000	225.000
52	Nuraini	52	IRT	Jemur dan jual ikan	Tidak Sekolah	4	349.000	150.000	499.000
53	Melyanda	45	IRT	Jemur udang sabu	SMA	3	52.000	125.000	177.000
54	Rusniati	38	IRT	Jemur udang sabu	SMA	3	254.000	125.000	379.000
Jumlah							6.667.500	7.095.000	13.762.500
Rata-Rata							123.472	131.389	254.861

Lampiran 3

PENDAPATAN ISTRI								
No. Responden	Pekerjaan Sampingan	Modal Udang		Jumlah	Modal Ikan		Jumlah	Pendapatan
		Modal Beli	Harga Jual		Modal Beli	Harga Jual		
1	Jemur dan jual ikan	-	-	-	75.000	200.000	125.000	125.000
2	Jemur udang sabu	50.000	150.000	100.000			-	100.000
3	Jemur dan jual ikan	-	-	-	50.000	175.000	125.000	125.000
4	Jemur dan jual ikan	-	-	-	150.000	300.000	150.000	150.000
5	Jemur dan jual ikan	-	-	-	50.000	175.000	125.000	125.000
6	Jemur dan jual ikan	-	-	-	70.000	200.000	130.000	130.000
7	Jemur udang sabu	75.000	220.000	145.000	-	-	-	145.000
8	Jemur dan jual ikan	-	-	-	75.000	200.000	125.000	125.000
9	Jemur dan jual ikan	-	-	-	50.000	140.000	90.000	90.000
10	Jemur dan jual ikan	-	-	-	50.000	175.000	125.000	125.000
11	Jemur udang sabu	50.000	150.000	100.000	-	-	-	100.000
12	Jemur dan jual ikan	-	-	-	75.000	200.000	125.000	125.000
13	Jemur udang sabu	100.000	275.000	175.000	-	-	-	175.000
14	Jemur dan jual ikan	-	-	-	150.000	350.000	200.000	200.000
15	Jemur udang sabu	50.000	150.000	100.000	-	-	-	100.000
16	Jemur dan jual ikan	-	-	-	75.000	200.000	125.000	125.000
17	Jemur dan jual ikan	-	-	-	150.000	300.000	150.000	150.000
18	Jemur udang sabu	75.000	220.000	145.000	-	-	-	145.000
19	Jemur dan jual ikan	-	-	-	50.000	175.000	125.000	125.000
20	Jemur udang sabu	50.000	150.000	100.000	-	-	-	100.000
21	Jemur udang sabu	100.000	275.000	175.000	-	-	-	175.000
22	Jemur udang sabu	50.000	150.000	100.000	-	-	-	100.000
23	Jemur dan jual ikan	-	-	-	50.000	175.000	125.000	125.000
24	Jemur udang sabu	50.000	150.000	100.000	-	-	-	100.000
25	Jemur udang sabu	75.000	200.000	125.000	-	-	-	125.000
26	Jemur udang sabu	75.000	220.000	145.000	-	-	-	145.000
27	Jemur dan jual ikan	-	-	-	50.000	175.000	125.000	125.000
28	Jemur dan jual ikan	-	-	-	50.000	175.000	125.000	125.000
29	Jemur dan jual ikan	-	-	-	70.000	200.000	130.000	130.000
30	Jemur udang sabu	75.000	200.000	125.000	-	-	-	125.000
31	Jemur dan jual ikan	-	-	-	150.000	350.000	200.000	200.000
32	Jemur udang sabu	100.000	250.000	150.000	-	-	-	150.000
33	Jemur udang sabu	50.000	150.000	100.000	-	-	-	100.000
34	Jemur dan jual ikan	-	-	-	70.000	200.000	130.000	130.000
35	Jemur udang sabu	50.000	170.000	120.000	-	-	-	120.000
36	Jemur dan jual ikan	-	-	-	50.000	175.000	125.000	125.000
37	Jemur udang sabu	50.000	150.000	100.000	-	-	-	100.000
38	Jemur udang sabu	75.000	200.000	125.000	-	-	-	125.000
39	Jemur dan jual ikan	-	-	-	50.000	175.000	125.000	125.000
40	Jemur udang sabu	100.000	275.000	175.000	-	-	-	175.000
41	Jemur udang sabu	50.000	150.000	100.000	-	-	-	100.000
42	Jemur dan jual ikan	-	-	-	50.000	175.000	125.000	125.000
43	Jemur dan jual ikan	-	-	-	50.000	180.000	130.000	130.000
44	Jemur udang sabu	75.000	200.000	125.000	-	-	-	125.000
45	Jemur udang sabu	100.000	250.000	150.000	-	-	-	150.000
46	Jemur udang sabu	75.000	200.000	125.000	-	-	-	125.000
47	Jemur udang sabu	100.000	250.000	150.000	-	-	-	150.000
48	Jemur udang sabu	50.000	150.000	100.000	-	-	-	100.000
49	Jemur udang sabu	100.000	275.000	175.000	-	-	-	175.000
50	Jemur dan jual ikan	-	-	-	50.000	180.000	130.000	130.000
51	Jemur udang sabu	100.000	275.000	175.000	-	-	-	175.000
52	Jemur dan jual ikan	-	-	-	150.000	300.000	150.000	150.000
53	Jemur udang sabu	50.000	175.000	125.000	-	-	-	125.000
54	Jemur udang sabu	75.000	200.000	125.000	-	-	-	125.000
Jumlah		2.075.000	5.830.000	3.755.000	1.910.000	5.250.000	3.340.000	7.095.000
Rata-rata		38.426	107.963	69.537	35.370	97.222	61.852	131.389

Lampiran 4

PENDAPATAN SUAMI													
No. Sampel	Konsumsi	Rokok	Jaring Ikan	Bahan Bakar				Biaya ABK			Jumlah Modal/ Biaya (per-trip) (Rp)	Penerimaan (per-trip) (Rp)	Pendapatan (per-trip) (Rp)
				Solar	Bensin	Oli	Total	ABK	Biaya	Total			
1	60.000	16.000	25.000	28.000	-	3.000	31.000	2	50.000	100.000	260.000	450.000	190.000
2	20.000	21.000	-	-	-	-	-	-	-	-	41.000	100.000	59.000
3	15.000	12.000	-	-	-	-	-	-	-	-	27.000	80.000	53.000
4	50.000	17.000	25.000	28.000	-	3.000	31.000	3	50.000	150.000	301.000	575.000	274.000
5	10.000	17.000	-	-	-	-	-	-	-	-	27.000	80.000	53.000
6	50.000	21.000	25.000	28.000	-	3.000	31.000	3	50.000	150.000	305.000	600.000	295.000
7	15.000	16.000	-	-	-	-	-	-	-	-	31.000	85.000	54.000
8	50.000	16.000	25.000	28.000	-	3.000	31.000	2	50.000	100.000	250.000	500.000	250.000
9	10.000	17.000	-	-	-	-	-	-	-	-	27.000	80.000	53.000
10	10.000	23.000	-	-	-	-	-	-	-	-	33.000	85.000	52.000
11	60.000	12.000	25.000	28.000	-	3.000	31.000	2	50.000	100.000	256.000	575.000	319.000
12	15.000	16.000	-	-	-	-	-	-	-	-	31.000	85.000	54.000
13	15.000	12.000	-	-	-	-	-	-	-	-	27.000	80.000	53.000
14	50.000	21.000	25.000	28.000	-	3.000	31.000	3	50.000	150.000	305.000	550.000	245.000
15	10.000	12.000	-	-	-	-	-	-	-	-	22.000	75.000	53.000
16	60.000	17.000	25.000	28.000	-	3.000	31.000	2	50.000	100.000	261.000	500.000	239.000
17	15.000	16.000	-	-	-	-	-	-	-	-	31.000	82.000	51.000
18	20.000	23.000	-	-	-	-	-	-	-	-	43.000	90.000	47.000
19	20.000	14.500	-	-	-	-	-	-	-	-	34.500	85.000	50.500
20	15.000	17.000	-	-	-	-	-	-	-	-	32.000	85.000	53.000
21	60.000	12.000	25.000	28.000	-	3.000	31.000	3	50.000	150.000	306.000	450.000	144.000
22	10.000	14.500	-	-	-	-	-	-	-	-	24.500	75.000	50.500
23	20.000	17.000	-	-	-	-	-	-	-	-	37.000	90.000	53.000
24	20.000	21.000	-	-	-	-	-	-	-	-	41.000	90.000	49.000
25	50.000	17.000	25.000	28.000	-	3.000	31.000	3	50.000	150.000	301.000	500.000	199.000
26	10.000	17.000	-	-	-	-	-	-	-	-	27.000	75.000	48.000
27	20.000	16.000	-	-	-	-	-	-	-	-	36.000	87.000	51.000
28	15.000	17.000	-	-	-	-	-	-	-	-	32.000	85.000	53.000
29	15.000	12.000	-	-	-	-	-	-	-	-	27.000	80.000	53.000
30	50.000	14.500	25.000	28.000	-	3.000	31.000	2	50.000	100.000	248.500	500.000	251.500
31	20.000	12.000	-	-	-	-	-	-	-	-	32.000	85.000	53.000
32	50.000	12.000	25.000	28.000	-	3.000	31.000	2	50.000	100.000	246.000	450.000	204.000
33	15.000	17.000	-	-	-	-	-	-	-	-	32.000	85.000	53.000
34	20.000	14.500	-	-	-	-	-	-	-	-	34.500	85.000	50.500
35	50.000	14.500	25.000	28.000	-	3.000	31.000	2	50.000	100.000	248.500	575.000	326.500
36	10.000	17.000	-	-	-	-	-	-	-	-	27.000	80.000	53.000
37	15.000	23.000	-	-	-	-	-	-	-	-	38.000	90.000	52.000
38	50.000	14.500	25.000	28.000	-	3.000	31.000	2	45.000	90.000	238.500	500.000	261.500
39	15.000	17.000	-	-	-	-	-	-	-	-	32.000	85.000	53.000
40	10.000	21.000	-	-	-	-	-	-	-	-	31.000	83.000	52.000
41	15.000	12.000	-	-	-	-	-	-	-	-	27.000	80.000	53.000
42	15.000	14.500	-	-	-	-	-	-	-	-	29.500	80.000	50.500
43	50.000	17.000	25.000	28.000	-	3.000	31.000	2	50.000	100.000	251.000	550.000	299.000
44	15.000	12.000	-	-	-	-	-	-	-	-	27.000	80.000	53.000
45	50.000	23.000	25.000	28.000	-	3.000	31.000	2	50.000	100.000	257.000	550.000	293.000
46	15.000	17.000	-	-	-	-	-	-	-	-	32.000	85.000	53.000
47	50.000	12.000	25.000	28.000	-	3.000	31.000	-	-	-	146.000	400.000	254.000
48	15.000	14.500	-	-	-	-	-	-	-	-	29.500	80.000	50.500
49	50.000	14.500	25.000	28.000	-	3.000	31.000	2	50.000	100.000	248.500	450.000	201.500
50	20.000	23.000	-	-	-	-	-	-	-	-	43.000	90.000	47.000
51	15.000	12.000	-	-	-	-	-	-	-	-	27.000	77.000	50.000
52	50.000	17.000	25.000	28.000	-	3.000	31.000	2	50.000	100.000	251.000	600.000	349.000
53	10.000	23.000	-	-	-	-	-	-	-	-	33.000	85.000	52.000
54	50.000	12.000	25.000	28.000	-	3.000	31.000	2	50.000	100.000	246.000	500.000	254.000
Jumlah	1.515.000	880.500	475.000	532.000	-	57.000	589.000	41	895.000	2.040.000	6.031.500	12.699.000	6.667.500
Rata-rata	28.056	16.306	8.796	9.852	-	1.056	10.907	1	16.574	37.778	111.694	235.167	123.472

Lampiran 5**DOKUMENTASI PENELITIAN**

Foto 1: Mewawancarai Responden Penelitian



Foto 2: Mewawancarai Responden Penelitian



Foto 3: Mewawancarai Responden Penelitian



Foto 4: Mewawancarai Responden Penelitian



Foto 5: Mewawancarai Responden Penelitian



Foto 6: Mewawancarai Responden Penelitian

